

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN

Penampilan Bangunan yang Mencitrakan Karakter Batik Pekalongan

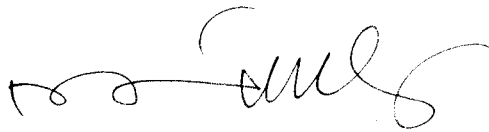
Disusun Oleh :

MARIA ULFA

01 512 033

Jogjakarta, 4 Januari 2006

Telah diperiksa dan disetujui oleh :



Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch.
Dosen Pembimbing



Ir. Reviante Budi Santosa, M. Arch
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا
أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (الاعراف)

“Orang yang beriman dan selalu mengerjakan kebaikan, Kami tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya. Mereka itulah yang akan menghuni surga di sana mereka kekal selamanya.”
(Al A’raaf : 42)

“Syukurilah segala nikmatNya, Petiklah hikmah dari segala cobaanNya”

“Failure is a misfortune, but regret is a catastrophe”
Kegagalan itu adalah celaka kecil, putus asa adalah celaka besar

“What is done in a hurry is seldom done well”
Apa yang dikerjakan dengan tergesa-gesa jarang berhasil

i would like to thank ;

Allah SWT, atas semua anugrah, karunia, dan rahmat-Nya (terima kasih banyak telah mengabulkan doa2ku.....sehingga aku sedikit bisa membahagiakan orang tuaku tercinta)

Bapakku "Imron Rosyadi".... dan ibuku "Chamidah"....atas semua doa yang tlah dipanjatkan, kesabaran, perjuangan, dan pengorbanannya, Alhamdulillah akhirnya aku bisa menyelesaikan kuliahkusehingga membuatku untuk tidak berhenti mengucapkan trima kasih....Aku bangga punya orang tua seperti bapak n ibu...

Kakakku "iftitakhayah"..... dan adekku "Moch.Rizqon" thanx atas support n masukkannya.....,doain moga aku bisa cepat menyusul untuk berjuang bersama kalian.

Adx2ku "Dina maria, Iskandar Dzulkarnain, Fitriya Karima".....meskipun kalian jauh di sana....makasih ya atas doa n supportnya, bahagiakan orang tua qta n jangan pernah kecewakan mereka, so..... trus berusaha, belajar n berdoa yang rajin ya.....

Kakak2ku yg ada di jogja M'Dyah Hendrawati,ST...., M"Aries,ST...., M"Jamal,SSi... , ljud,ST...kalian semua udah membuat hidupku lebih hidup...,makasih atas kasih sayang serta bimbingannya....tanpa kalian aku ga yakin bisa seperti ini.... Sahabat kecilku Nana n lusie di jkt.....doain aku ya....aku ingin cepet bergabung dg kalian, jgn lupa jaga baik2 persahabatan qta....!!!!

Pahlawan2ku Tiwuk,ST... Nina,ST... Hohox, Dedy.... waaahhhh....makasih banyak yo....tanpa bantuan kalian maketku ga selesai kali ya.....

Temen seperjuanganku Nita, Wilda, Arif Rizka, DC, Ugi, ayang, M'wi2, Mia, Lina, Fauzana.....Alhamdulillah perjuangan qta selesai juga...Tp ingat masih ada perjuangan yang jauh lebih berat lho.....

Tunjung, Nu2ng, M'bud, tante, Titik, Ria, Diana, Eka, lia,kalian semua emang temen kostku yang baik dan selalu bisa bikin aku bahagia n tertawa.....pokoknya seneng dech..... bisa ngurangi strezzzzzku.....

Temen2 satu angkatan '01 yang ST(sari, birul, aries r, bayu a, yanti, dewi, urny, putut, silvi, PJ,urny) aku sempet sedih lho karna langkahku tidak bisa secepat kalian.....

Temen2 baekku Kucluk, Tika, N yul, Milsy, Santi..... thnx atas doanya moga kalian bisa cepet nyusul ya.....

Adx2 angkatan terutama angk'04 kalian harus hati2 n pinter2 dalam memilih referensi unt lap TA, masih banyak koleksi TA di Perpus yang kurang bener dalam system penulisannya, termasuk punyaku.....sorry ya....

M'Dina K, ST.....makasih buat pohon pink n semprotan piloxnya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang serta pemilik segala Ilmu Pengetahuan, yang senantiasa memberikan jalan bagi setiap insannya yang berkeinginan untuk belajar dalam selaksa kemudahan dan keindahan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahlimpahkan selalu kepada junjungan, panutan, dan tauladan yang tercinta, Nabi Muhammad SAW, yang telah membuka wawasan kita akan keutamaan ilmu, sehingga karena kita dapat tetap teryakinkan oleh kebesaran Allah SWT, kini hingga hari kemudian esok

Tulisan yang tersusun dalam laporan ini merupakan dokumentasi dari serangkaian aktivitas perancangan penulis dalam merencanakan Museum Batik di Pekalongan

Dalam kesempatan ini penyusun menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu tersusunya laporan ini. Terutama kepada yang terhormat :

1. Ir. Widodo, MSCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir.H.Revianto Budi S,M.Arch. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir.H.Munichy B.Edrees, M.Arch. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, dan informasi, referensi, dalam penyusunan tugas akhir ini.
4. Bapak Yulianto P.Prihatmaji, ST.MSA. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, kritiknya.
5. Drs.Soni Hikmalul dari Yayasan Bina Niaga Mandiri Pekalongan atas informasi yang disampaikan.
6. Para dosen yang telah mengajar saya selama saya kuliah di jurusan Arsitektur FTSP UII

7. Ibu Ir .Etik Mufida, M.Eng. atas kesabaran dan ketulusannya membimbing saya untuk menjadi yang lebih baik.
8. Pak Tutut dan Pak Sarjiman atas masukan – masukannya selama di studio.

Dan semua pihak yang membantu saya dalam setiap perkuliahan dan tahap penyusunan tugas akhir yang tidak bias disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT., berkenan memberikan balasan yang berlimpah dan tidak terduga.

Terbatasnya ilmu dan wawasan penulis, membawa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya tidak membangun sama sekalipun sangat diharapkan penulis demi sempurnanya laporan ini.

Wabillahi taufiq wal hidayah

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 4 Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAKSI

BAB I	PENDAHULUAN	1
	1.1. Judul Proyek Tugas Akhir	1
	1.2. Latar Belakang Proyek	1
	1.3. Permasalahan	6
	1.4. Tujuan dan Sasaran	7
	1.5. Spesifikasi Umum Proyek	8
	1.6. Metode Pengambilan Data dan Penulisan	11
	1.7. Keaslian Penulisan	13
	1.8. Kerangka Pikir	14
BAB II	TINJAUAN	15
	2.1. Tinjauan Museum	15
	2.2. Tinjauan Ruang Pamer	21
	2.3. Tinjauan Batik	31
	2.4. Tinjauan Citra	38
	2.5. Tinjauan Penampilan	40
	2.6. Studi Literatur	41
BAB III	ANALISA	45
	3.1. Analisa Kegiatan dan Pelaku	45
	3.2. Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang	47

BAB IV & V SKEMATIK &KONSEP DESAIN	52
BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN	78
5.1. Kriteria Desain	78
5.2. Transformasi Konsep Karakter Batik Pekalongan	79
DAFTAR PUSTAKA	

Penekanan pada Penampilan Bangunan yang Mencitrakan Karakter Batik Pekalongan

oleh:

Maria Ulfa

01512033

ABSTRAKSI

Setiap kota akan mengekspresikan aktifitas dan karakter kehidupan masyarakatnya, yakni ekspresi yang akan membentuk citra yang mencirikan suatu kota, membedakan terhadap kota-kota lain. Pekalongan adalah salah satu kota penghasil kerajinan batik yang terletak pada jalur utama antara Jakarta Semarang. Kerajinan batik merupakan komoditi potensial dan merupakan andalan utama Pekalongan yang perlu dikembangkan di dunia perdagangan dan kepariwisataan.

Batik bukan cuma menjadi ikon utama Pekalongan, tetapi juga telah menjadi *heritage* dan sekaligus lapangan usaha bagi sebagian besar warga masyarakat di daerah ini. Oleh karena itu segala bentuk usaha untuk mengembangkan, memasarkan dan melestarikan kerajinan batik ini terus dilakukan baik oleh Pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.

Sebagai bukti usaha yang dilakukan antara lain dapat kita lihat dengan bertambahnya jumlah pusat pemasaran batik di sepanjang jalan Dr. Sutomo, dan didirikannya institusi pendidikan perbatikan, namun sangat disayangkan kondisi museum batik Pekalongan yang sebenarnya telah ada sejak 1988 hingga kini belum menunjukkan gambaran kemajuan yang berarti bahkan cenderung menurun, hal ini dikarenakan luas bangunan dan koleksi yang minim serta letaknya susah dijangkau dan diketahui oleh masyarakat.

Batik sebagai khasanah budaya bangsa tidak bisa dihilangkan begitu saja, dan sejarah akan hanya menjadi cerita tanpa makna, jika bukti-bukti telah tiada. Dengan adanya beberapa permasalahan tersebut menimbulkan gagasan untuk merancang sebuah museum batik yang representatif dan berada di lokasi yang strategis sehingga mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pekalongan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. JUDUL PROYEK TUGAS AKHIR

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN

Merancang Museum Batik yang mencitrakan karakter batik Pekalongan pada penampilan bangunan.

1.2. LATAR BELAKANG PROYEK

1.2.1. Pengertian Judul

Museum batik merupakan suatu bangunan yang berfungsi untuk menyimpan, mengumpulkan, mengawetkan, mengkomunikasikan, juga memamerkan batik serta hal-hal yang berhubungan dengannya sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

1.2.2. Latar Belakang Permasalahan

a. Perkembangan Batik di Pekalongan

Pekalongan adalah salah satu kota penghasil kerajinan batik yang terletak pada jalur utama antara Jakarta dan Semarang, kerajinan batik merupakan komoditi potensial dan merupakan andalan utama yang perlu dikembangkan dan dilestarikan untuk kepentingan di dunia perdagangan dan kepariwisataan.

Data pemerintah kota Pekalongan mengungkapkan saat ini terdapat 1.719 pengrajin batik yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Pekalongan Barat, Pekalongan Timur dan Pekalongan Selatan. Sementara data yang diliris panitia seminar menyatakan secara keseluruhan di Pekalongan terdapat 600 perusahaan Batik dan 700 perusahaan Garmen.¹

Kota berpenduduk sekitar 262 juta jiwa ini saat ini memiliki empat pasar grosir besar, yaitu Setono(225 kios), pasar gamer(350 kios) dan mega grosir

¹ Akankah batik Pekalongan kepaten obor. Suara Merdeka, Senin 20 Juni 2005

MM (180 kios) dan pasar Metono. Ekspor batik dan Garmen daerah ini setiap tahunnya diperkirakan mencapai US\$ 5 juta pertahun. Kedua produk kota ini mampu memenuhi 75% dari kebutuhan pasar Bali dan Jakarta.² Khusus batik tulis saja mencapai Rp 128,75 miliar. Setiap tahun batik tulis diekspor ke Australia, AS, Korsel, Jepang, Cina, Timur Tengah, dan Singapura, rata-rata sebesar 118.275 kodi, dengan nilai ekspor 1,205 juta dolar AS. Sedangkan batik printing (motif) juga memberikan sumbangan cukup besar terhadap perekonomian di kota ini. Sampai saat ini terdapat 33 industri batik printing dengan nilai investasi sekitar Rp 75,27 miliar, dan mayoritas merupakan industri kecil dan industri rumah tangga³. Dilihat dari sini sebagai karya budaya, batik Pekalongan memiliki potensi ekonomi yang luar biasa besarnya.

b. Pelestarian Batik sebagai Karya Budaya

Melestarikan karya budaya memang bukan persoalan mudah apalagi dihadapkan dengan globalisasi yang berpotensi memangkas habis lintas batas geografis sebuah negara. Batik sebagai karya budaya bangsa Indonesia yang bernilai ekonomi tinggi, dikhawatirkan akan tergerus arus besar ini. Meski Pekalongan sudah memiliki museum batik sejak 1988 (di Jalan Majapahit dengan koleksi 83 jenis), namun seminar bertema Jejak Telusur dan Pengembangan Batik Pekalongan ini menyimpulkan perlunya segera dibangun sebuah museum yang nantinya tidak hanya berfungsi sebagai pusat dokumentasi, tapi juga sentra pendidikan dan perdagangan batik.⁴

Pekalongan seharusnya kembali dengan identitas batiknya."Tapi itu semua harus dengan mendapat bantuan dari berbagai pihak. Diantaranya, diperlukan museum batik agar semua orang bisa datang untuk mencari tahu apa

² ibid, Suara Merdeka, Senin 20 Juni 2005

³ Kota Pekalongan "Membatik Dunia ", Suara Merdeka, Minggu 15 Mei 2005

⁴ ibid, Suara Merdeka, Senin 20 Juni 2005

sebenarnya yang disebut batik Pekalongan.” papar Asmoro Damais, pakar sekaligus kolektor batik dari Jakarta.⁵

Dan menurut *Soni Hikmalul* pada saat diwawancarai, mengemukakan bahwa ”ada beberapa pecinta koleksi batik yang ingin berpartisipasi menambah koleksi batik di Museum Batik Pekalongan, tetapi mereka meminta agar infrastruktur Museum Batik berdiri yang representatif dan membanggakan”.⁶

c. Kondisi Museum Batik di Pekalongan saat ini

Sangat disayangkan kondisi museum batik Pekalongan yang sebenarnya telah ada sejak 1988 hingga kini belum menunjukkan gambaran kemajuan yang berarti bahkan cenderung menurun, hal ini dikarenakan luas bangunan dan koleksi yang minim serta letaknya susah dijangkau dan diketahui oleh masyarakat. Bangunan museum batik Pekalongan saat ini yaitu bangunan yang berbentuk joglo dan mungil , dengan gambaran sebagai berikut :



Tampak Depan Bangunan

⁵ Pekalongan Butuh Museum Batik. Suara Merdeka. Senin 21 Maret 2005

⁶ Drs.Soni Hikmalul (Yayasan Bina Niaga Mandiri Pekalongan)



Interior bangunan (lobby dan r. pameran dengan sirkulasi yang tidak teratur)



Jenis koleksi museum selain kain batik

Lukisan orang yang sedang membuat batik tulis: tata letak benda pameran dengan sistem panel(di tempel di dinding)



Alat membatik canting dan cap tidak aman karena tata letak benda pameran dengan sistem ruang terbuka

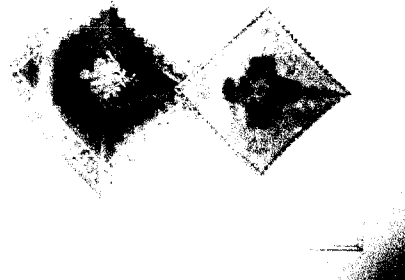


Area parkir yang sempit

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN



Tata letak benda pameran dengan sistem ruang terbuka menyebabkan benda pameran mudah kotor dan rusak



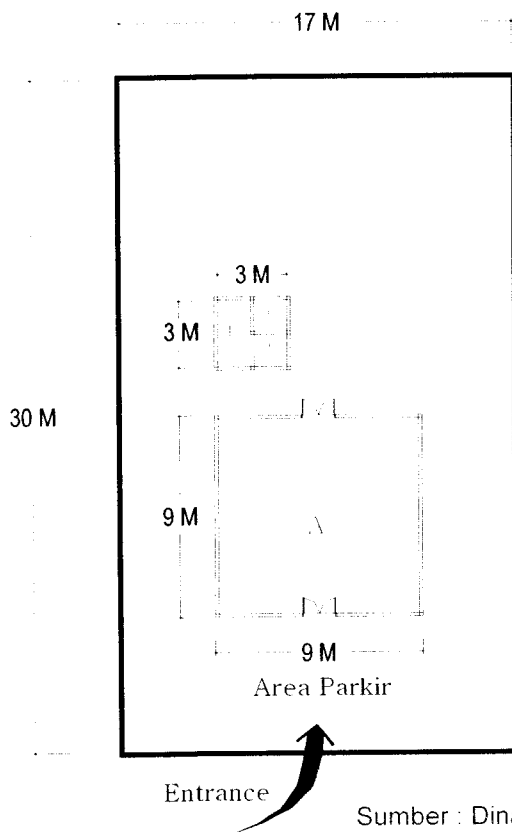
Tata letak benda pameran dengan sistem panel menyebabkan benda pameran mengalami kerusakan

Lokasi: Jl.Majapahit (kompleks kantor Sekretaris Pemda Kodya Pekalongan)

- **Konstruksi** : atap ; asbes, rangka bangunan ; beton bertulang, plafon; eternit, kusen pintu jendela ; kayu kalimantan, pintu jendela ; kaca air, lantai ; keramik, tegel
- **Status museum** : Museum batik milik Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekalongan, bersifat khusus (batik serta peralatannya)
- **Koleksi tertua** : Batik simpingan wayang yang berasal dari Pekalongan dan dibuat pada tahun 1802
- **Sejarah singkat** : -Tahun 1972 - 1988 dikelola oleh Depdikbud Kodya Pekalongan.

-Tahun 1988 sampai dengan sekarang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kodya Pekalongan.

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN



Luas tanah : 510 m²

Luas total bangunan : 90 m²

Luas ruang pameran : 81 m²

Luas ruang jaga : 2,5 m²

Luas toilet : 2,5 m²

Luas gudang : 4 m²

■ ■ ■ ■ KET. DENAH

A = Bangunan gedung museum

B = Kamar tidur penjaga

C = Gudang

D = K.Mandi

Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

1.3.PERMASALAHAN

1.3.1.Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan museum batik sebagai tempat pelestarian, pengembangan, dan pemasaran kerajinan batik Pekalongan.

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang museum batik yang mencitrakan karakter batik Pekalongan pada penampilan bangunan.

1.4.TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1.Tujuan

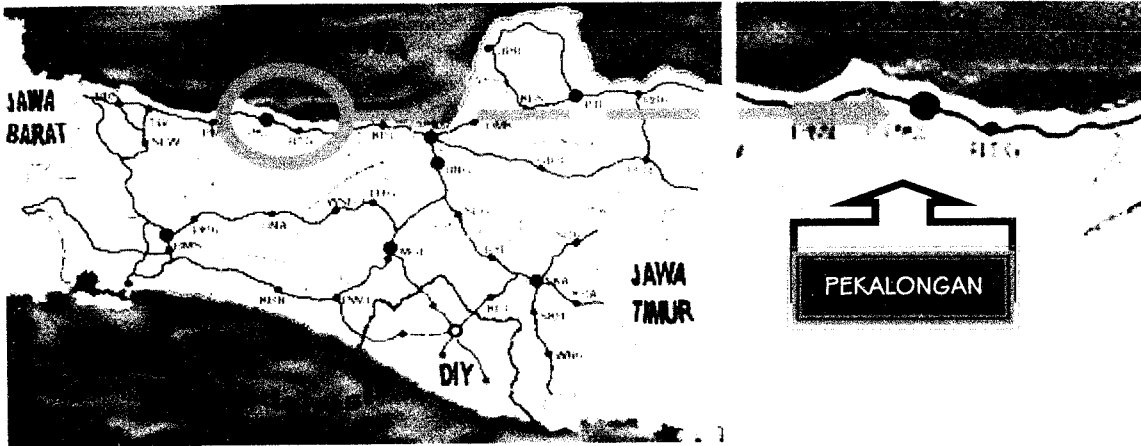
- a. Merancang museum batik sebagai salah satu fasilitas yang mampu mengakomodasi pelestarian, pengembangan dan pengenalan secara lebih dalam mengenai batik, terutama batik Pekalongan yang telah menjadi heritage dan sekaligus lapangan usaha bagi sebagian besar warga masyarakat di daerah ini.
- b. Meningkatkan daya tarik kepada wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara untuk berkunjung ke Pekalongan sehingga mampu meningkatkan pemasaran batik dan potensi wisata budaya di Pekalongan.

1.4.2.Sasaran

Mempelajari karakter batik Pekalongan untuk ditransformasikan pada penampilan bangunan museum tersebut.

1.5. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

1.5.1. Lokasi



Jl. Dr. Sutomo

MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN



Foto site dan bangunan - bangunan yang ada di sekitarnya

Lokasi site berada di kawasan wisata belanja batik dan kerajinan tenun Pekalongan, dan site yang akan digunakan adalah area persawahan dengan batasan fisik :

- a. Sebelah utara : Area persawahan
- b. Sebelah timur : Masjid
- c. Sebelah selatan : Jalan arteri utama(jl. Dr. Sutomo)
- d. Sebelah barat : Pertokoan dan rumah penduduk

1.5.2.Potensi Site

- a. Site terletak di kota Pekalongan yang dikenal sebagai salah satu kota penghasil batik.
- b. Letak site berada pada jalur utama transportasi Jakarta-Semarang memberikan keuntungan yaitu mudah mendapatkan perhatian dari para pemakai jalan yang melewati jalur tersebut.
- c. Site memiliki kedekatan dengan kawasan wisata belanja batik dan kerajinan tenun Pekalongan.
- d. Site mudah mendapatkan fasilitas jaringan utilitas (listrik, komunikasi, air bersih dan saluran drainase kota).

- e. Memiliki kedekatan dengan terminal bus dan tempat penginapan.

**Tabel I.1.Jarak Kota Pekalongan
dengan beberapa kota lain sekitarnya**

No	Nama kota	Jarak
1	Semarang	101
2	Jakarta	384
3	Bandung	266
4	Surabaya	488
5	Tegal	65
6	Pemalang	35
7	Batang	8

Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

**Tabel I.2.Daftar Wisata Belanja dan Cafe
di Pekalongan**

No	Nama Tempat	Alamat
1	Pasar Grosir Setono	Jl.Dr.Sutomo
2	Mal Wisat Dupan	Jl.Raya Baros (depan Terminal Pekalongan)
3	ATBM Uspana	Jl.Karya Bakti
4	ATBM Medana	Jl.Karya Bakti
5	ATBM Kartika Busana	Jl.Karya Bakti
6	ATBM Mandiri	Jl.Karya Bakti
7	Kerajinan Batik Sutra Mahkota Agung	Jl.Samapangan
8	Batik Tobal	Jl.Teratai
9	Batik Qonita	Jl.Gajah Mada
10	Kerajinan anyaman dan tenun Ridaka	Jl.H.Agus Salim Klego
11	Batik Gofar	Jl.Semarang
12	Batik Feno	Jl.Hayam Wuruk
13	Griya Batik Arina	JL.Dr.Wahidin

14	Batik Aneka	Jl.Hayam Wuruk
15	Batik Kismala	Jl.raya Jenggot
16	Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan	Jl.Wr.Supratman
17	Pasar Banjar Sari	Jl.Sultan Agung
18	Pasar buah Patiunus	Jl.Sultan Agung
19	Pasaraya Sri Ratu	Jl.Gajah Mada
20	Pasa Raya Matahari	Jl.Alun-alun
21	Pasaraya Sri Ratu Mega Center	Jl.Urip Sumaharjo
22	Café Merdeka	Jl.Merdeka
23	Dupan Cafe	Jl.Raya Baros

Sumber: Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

1.6. METODE PENGAMBILAN DATA DAN PENULISAN

1.6.1. Metode Pengambilan Data

- a. Survey ke lokasi untuk mendapatkan informasi tentang keadaan museum batik yang sekarang : mengamati kondisi bangunan, luas lahan yang tersedia, luas bangunan, sirkulasi di dalam bangunan, keadaan koleksinya, serta keberadaan bangunan terhadap kota.
- b. Studi literatur untuk mencari hal-hal yang berkaitan dengan penyelesaian perancangan yang baik untuk bangunan museum.
- c. Studi kasus pada bangunan yang mempunyai fungsi yang sama.
- d. Studi literatur yang berkaitan dengan obyek yang akan dipamerkan, wawancara dengan salah seorang dari Yayasan Bina Niaga Mandiri Pekalongan.

1.6.2. Metode Pembahasan

Metode Deskriptif Analitik, yaitu metode dengan pengumpulan data, menyusunnya dan menafsirkan data yang sudah terkumpul.

1.6.3. Metode Transformasi yang Digunakan

Metode metaphor dibagi menjadi dua :

- a. Tangible metaphor : transformasi yang dilakukan terhadap subyek adalah transformasi fisik yang dapat kita lihat secara kasat mata seperti rumah tinggal sebagai istana, maka munculah bangunan rumah yang menyerupai istana, besar, tinggi dan sebagainya.
- b. Intangible metaphor : metode ini akan memahami terlebih dahulu konsep atau karakteristik dari subyek, baru kemudian mentransformasikannya ke dalam dunia arsitektur. Misalnya kurokawa dalam mendesain nakagin towers, ia memahami dulu makna yang ada kemudian mentransformasikannya dalam tanah arsitektur. Karya ini tidak dapat dipahami secara langsung, dia harus diamati, dirasakan barulah bisa dipahami. Dari metode ini maka kita harus menarik kesimpulan terlebih dahulu dari karakter batik Pekalongan barulah kita bisa mentransformasikannya ke dalam arsitektur.

Sumber : TA Aries Herawati, 2004/2005, Sekolah Terpadu Di Jogjakarta

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Tugas akhir ini terinspirasi dari fenomena-fenomena yang ada di kota Pekalongan tentang kebutuhan akan fasilitas museum batik yang representatif dan terletak di daerah yang strategis. Untuk menghindari duplikasi penulisan, maka penulis sebutkan beberapa karya yang dijadikan literatur dalam penulisan ini :

1. Nama : Yulianie Dewi/TA/UII/93 340 050

Judul : Gallery Batik untuk Meningkatkan Promosi di Pekalongan

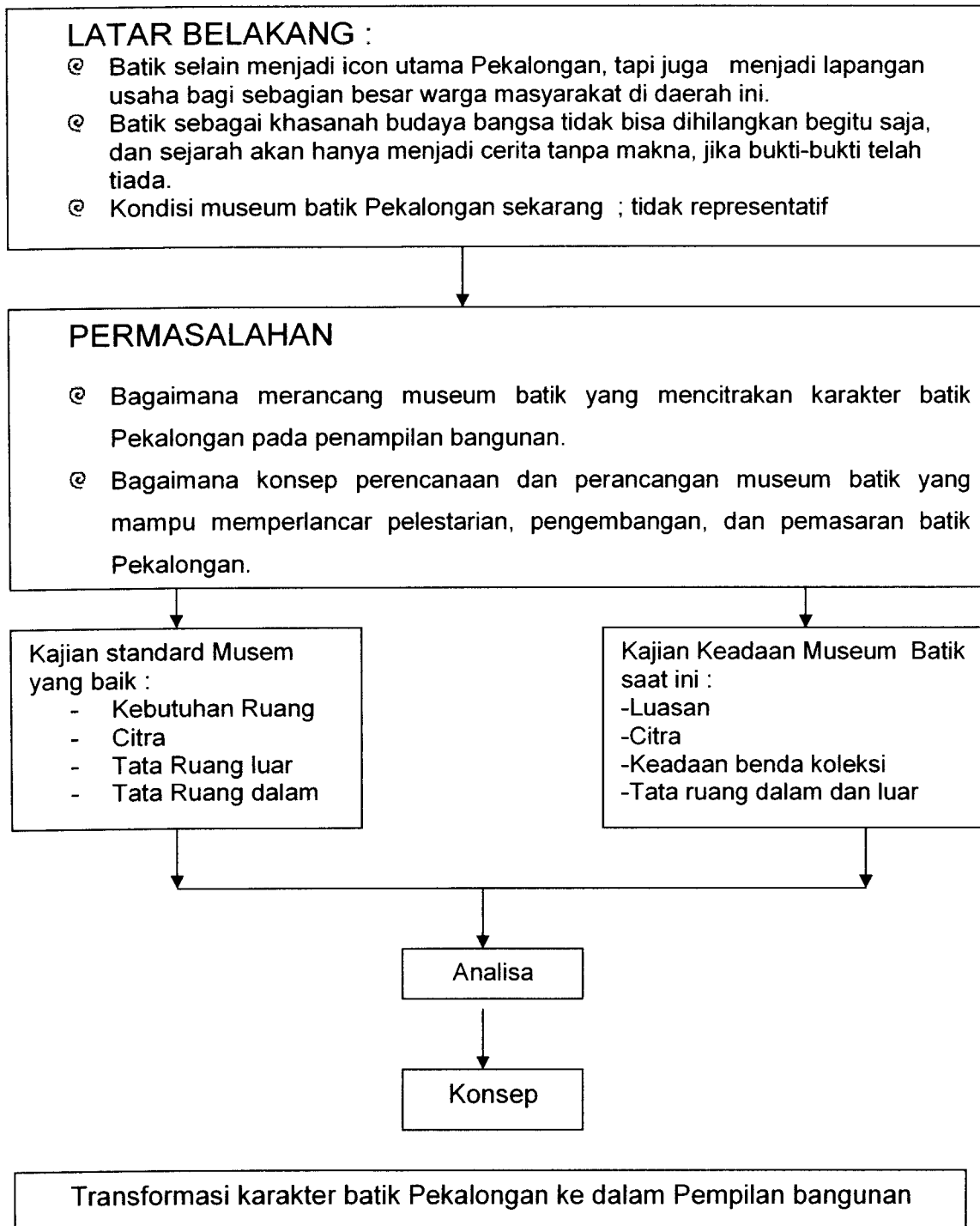
Tugas akhir ini membahas tentang bagaimana konsep rencana dan rancangan gallery batik dengan penekanan pada penampilan bangunan terhadap tipologi bangunan yang ada di Pekalongan.

2. Nama : Agung Saputro/TA/UII/97 512 022

Judul : Museum Fotografi di Yogyakarta

Tugas akhir ini membahas tentang perencanaan dan perancangan sebuah museum yang menekankan karakter teknik multi ekspos fotografi pada penampilan bangunan.

1.8.Kerangka Pikir



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. TINJAUAN MUSEUM

2.1.1. Pengertian Museum

Museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan⁷.

Museum menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia adalah suatu lembaga untuk penyelenggaraan pengumpulan (*collecting*), pengawetan (*preservasing*), penyajian (*exhibiting*), perawatan (*recording*), penerbitan hasil penelitian dan pemberian bimbingan edukatif cultural tentang benda yang bernilai budaya dan ilmiah.⁸

Museum menurut badan permuseuman dunia : A museum is an institution which collects, documents, preserves, exhibits and interprets material evidence and associated information for the public benefit : Museum adalah sebuah lembaga yang mengkoleksi, mendokumentasikan, memelihara, memamerkan dan menterjemahkan bukti – bukti material dan memberikan informasi untuk kepentingan umum.⁹

Berdasarkan uraian - uraian di atas maka museum adalah suatu lembaga yang mewadahi kegiatan pengumpulan, pengawetan, pemeliharaan, penelitian dan pameran benda - benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah, sebagai sarana pendidikan dan rekreasi.

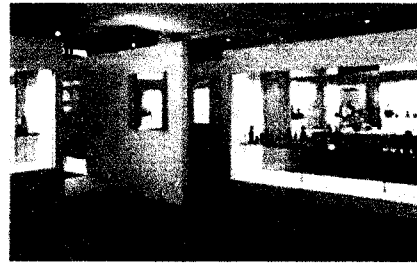
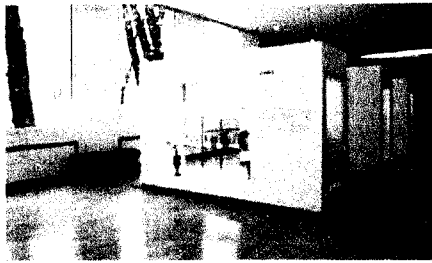
⁷ Departemen P&K. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta

⁸ www.disbudmuseum.jakarta.go.id

⁹ Timothy Ambrose and Gispin Paine. Museum Basics. ICOM, London, 1993

2.1.2. Tugas dan Fungsi Museum

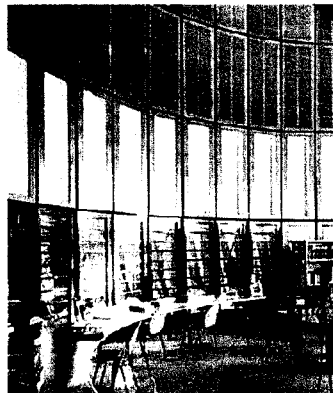
- a. mengumpulkan koleksi
- b. memelihara koleksi
- c. memamerkan koleksi



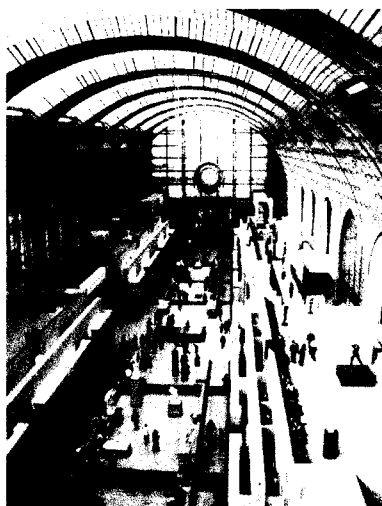
- d. Penelitian



- e. Pendidikan



f. Rekreasi

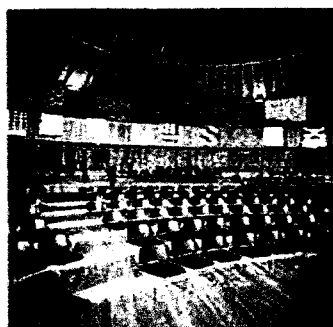


2.1.3. Macam Kegiatan yang diwadahi :

a. Kegiatan pameran



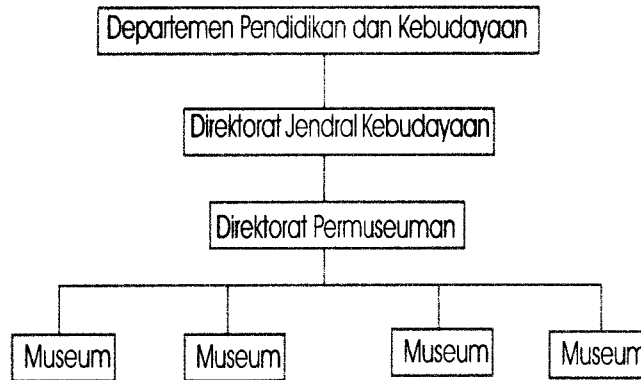
b. Kegiatan pendidikan (kegiatan kepustakaan, audio visual)



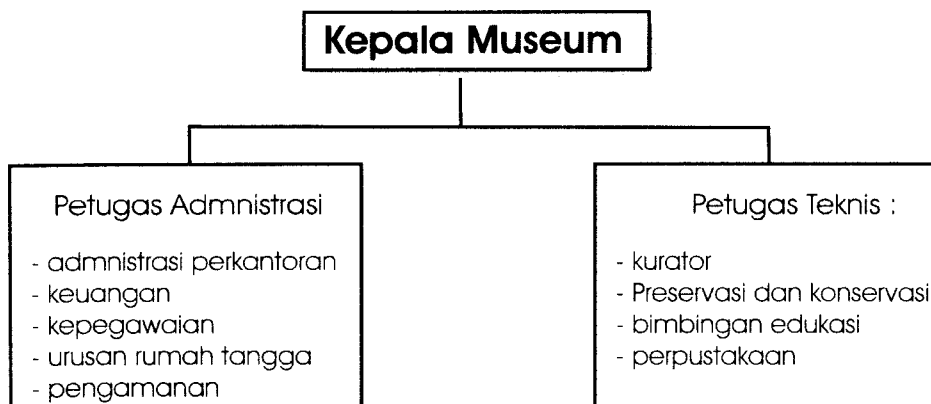
- c. Kegiatan konservasi dan presevasi
- d. Kegiatan administrasi
- e. Kegiatan servis
- f. Kegiatan rekreasi dan komersial



2.1.4. Pengelolaan Museum



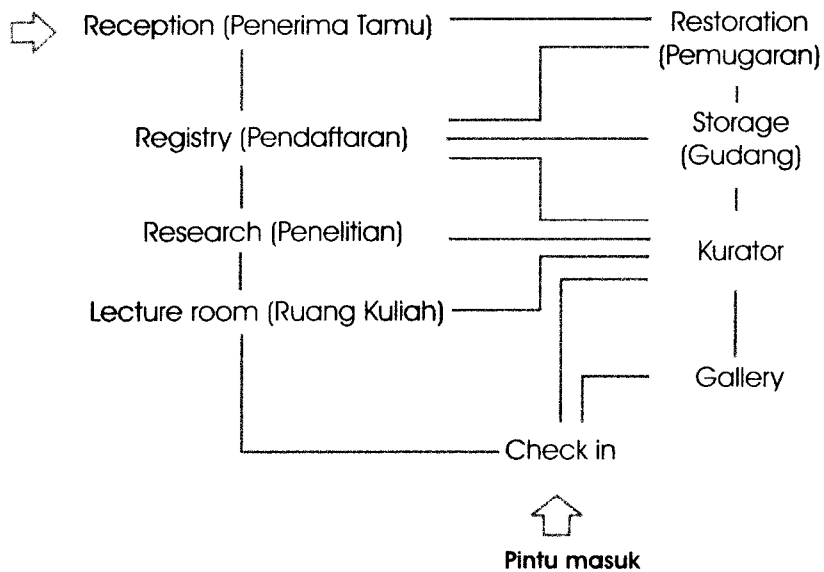
Gambar II.1 : Skema Pengelolaan Museum
Sumber : Departemen P & K



Gambar II.2 : Struktur Pengelolaan Museum
Sumber : Departemen P & K

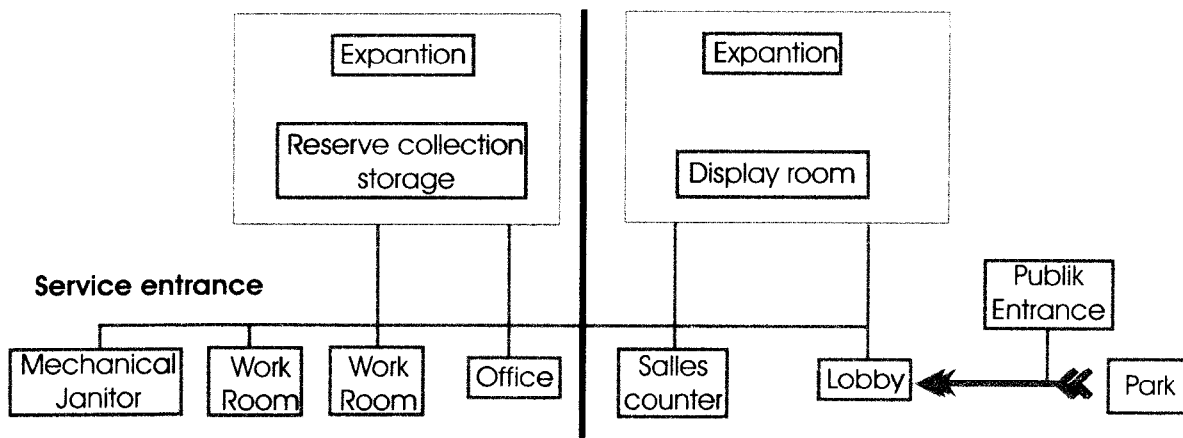
2.1.5. Organisasi Ruang pada Museum

a. Model Diagram Organisasi Ruang I :¹⁰



Gambar II.3 : Diagram Organisasi Ruang I

b. Model Diagram Organisasi Ruang II :¹¹



Gambar II.4 : Diagram Organisasi Ruang II

¹⁰ Neufert, Erns, data Arsitek, jilid II, Jakarta, Erlangga

¹¹ De Cahiera & John Callendar, Time-Saver Standarts for Building Types 2nd Edition Mc.Graw – Hil Books Company

2.2.TINJAUAN TENTANG RUANG PAMER

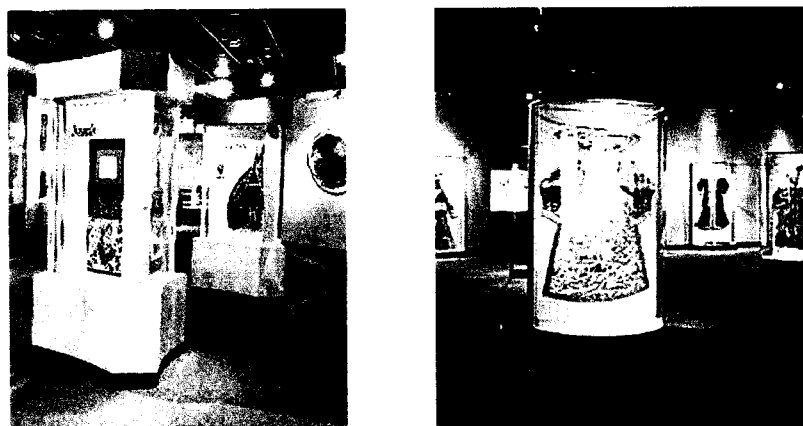
2.2.1.Tata letak benda pameran¹²

a. Sistem ruang terbuka



Obyek diletakkan di tengah – tengah ruangan, dalam bentuk dan obyek yang berdimensi besar (biasanya untuk karya seni 3 dimensi seperti patung, kriya, kramik, dll)

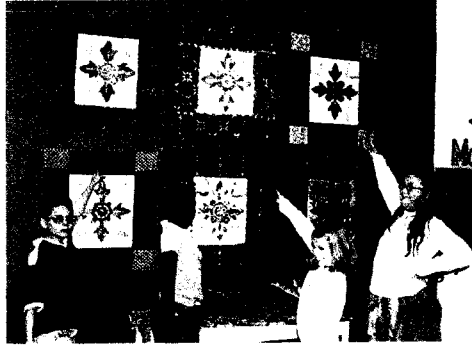
b. Sistem Vitrin



Disajikan dalam bentuk 3 dimensi yang ditutup kotak kaca. Sistem ini cocok untuk penyajian benda pameran berupa patung dan kerajinan (untuk memamerkan karya seni 3 dimensi maupun 2 dimensi yang mempunyai perlakuan khusus).

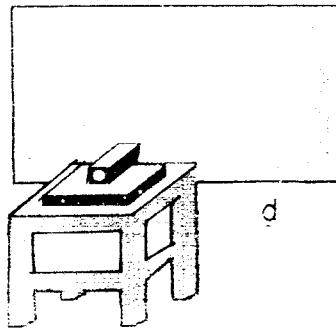
¹² Agung. TA. UII, 2002 : Planning Study, The American Association Of Museum Washington

c. Sistem Panel



Ditempel pada dinding sangat cocok untuk benda pameran berupa lukisan dan kriya.

d. Sistem Slide atau film



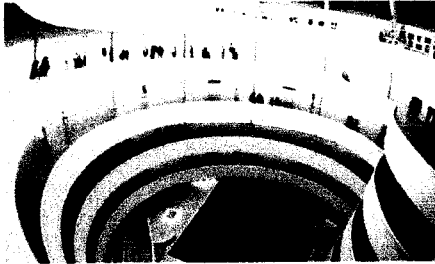
Menonjolkan obyek disertai dengan penjelasan – penjelasan (untuk karya-karya seni yang mempunyai penjelasan lebih mendalam).

Pada museum batik yang saya rencanakan tata letak benda pameran menggunakan system vitrin dan slide (audio visual touchscreen)

2.2.2. Pola Hubungan antara Ruang dan Peragaan

Macam-macamnya adalah :¹³

a. Gallery Display :



Museum Guggenheim, New York



Museum Pushkin, Moskow



The Metropolitan Museum, New York

@ Memandang ruang pameran pada dasarnya terbentuk atas lorong dengan serentang dinding pembatas panjang.

¹³ Bahan Mata Kuliah Stupa 6

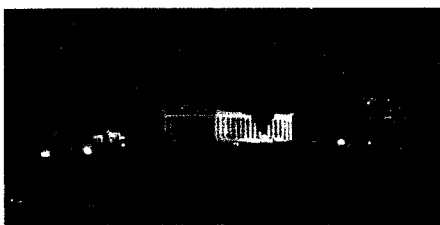
- @ Peragaan ini baik diterapkan terutama untuk penyajian yang menekankan pada urutan tertentu (kronologis, tematis, dimensional, dsb)
- @ Hindari beberapa obyek yang berbeda ukuran secara mencolok untuk dijajarkan karena akan membuat pengamat harus maju mundur.
- @ Karena objek pada wall display biasanya menempel pada dinding maka keselarasan antara kedua sosok tersebut sangat perlu untuk diwujudkan.

b. Hall Display



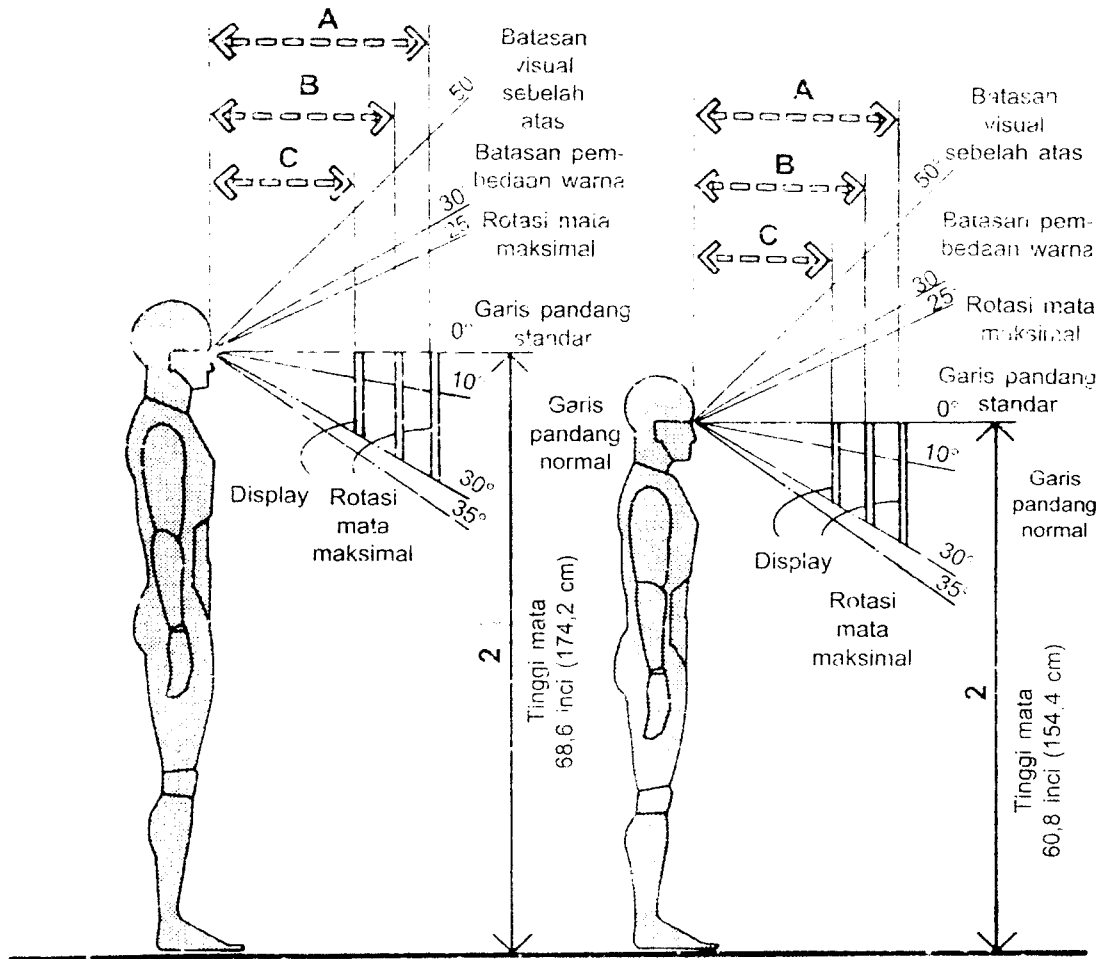
- @ Hall display mementingkan kekosongan ruang sebagai wadah yang akan didisi dengan obyek-obyek pameran sehingga lebih leluasa dari wall display yang mengandalkan pada dinding – dinding pembatas

c. Open Air Display



- @ Cara memungkiankan obyek untuk tampil sepenuhnya bersama – sama dengan konteks keruangan tempat kedudukan asalnya. Biasanya cara ini diterapkan untuk obyek yang berukuran besar, terutama bangunan, the building is the exhibition.

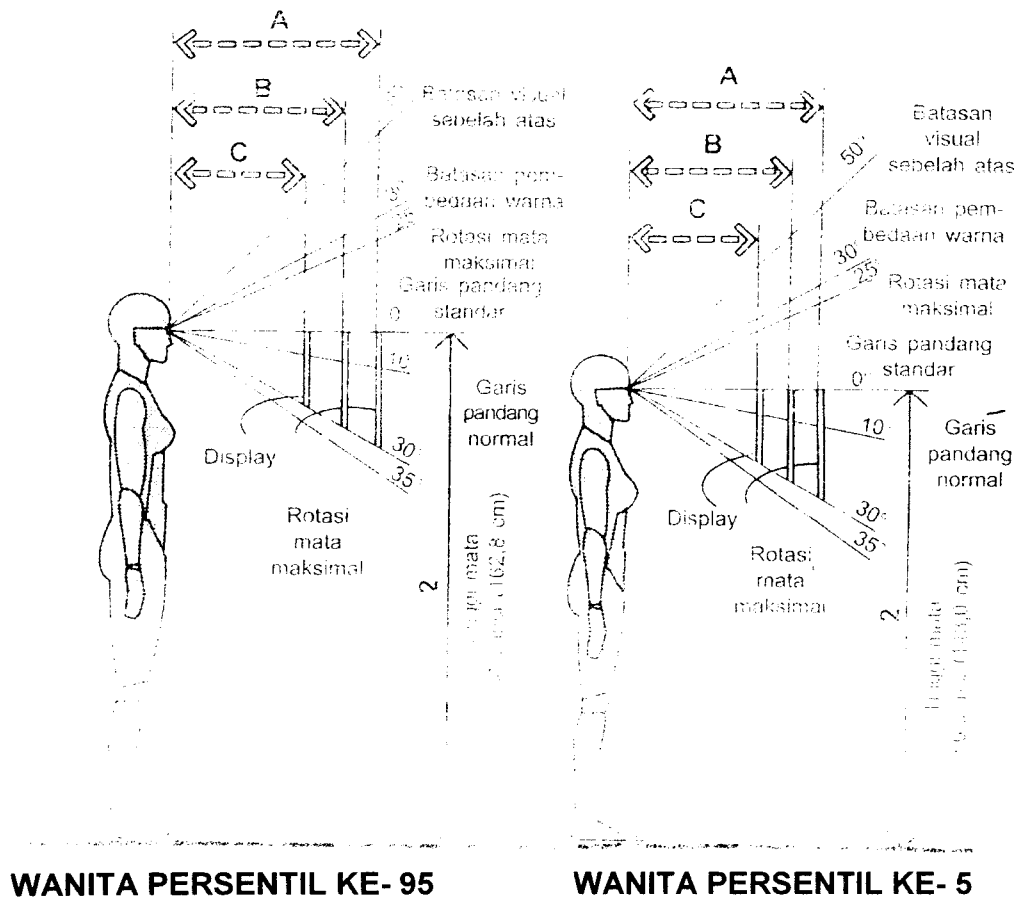
2.2.3. Metode Penyajian Obyek



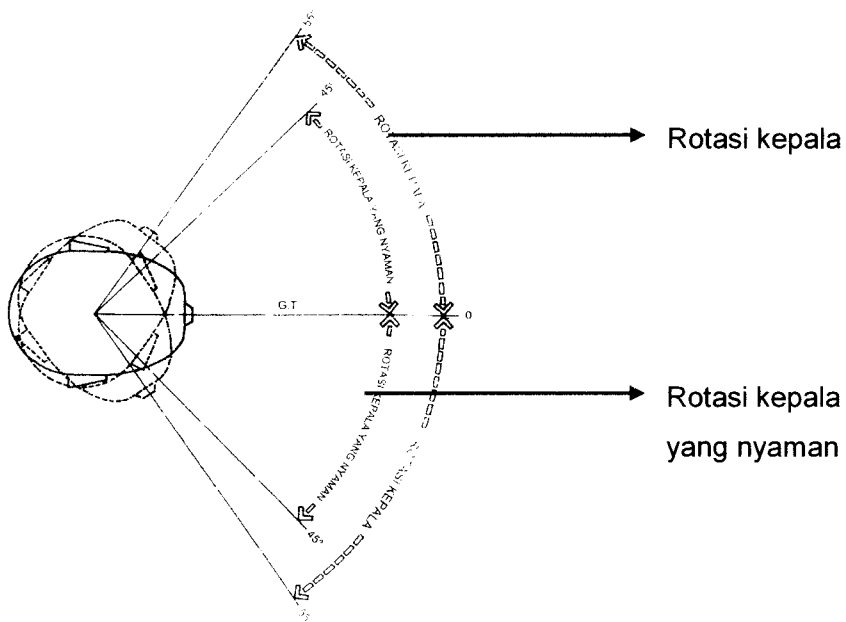
PRIA PERSENTIL KE-95

PRIA PERSENTIL KE-5

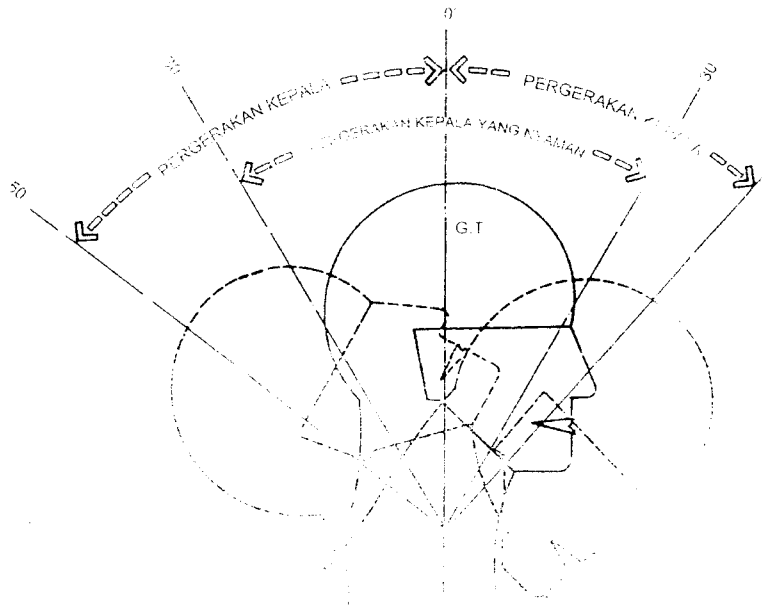
Gambar II.5 : Standart Jarak dan Sudut Pandang Display dari Mata Pria



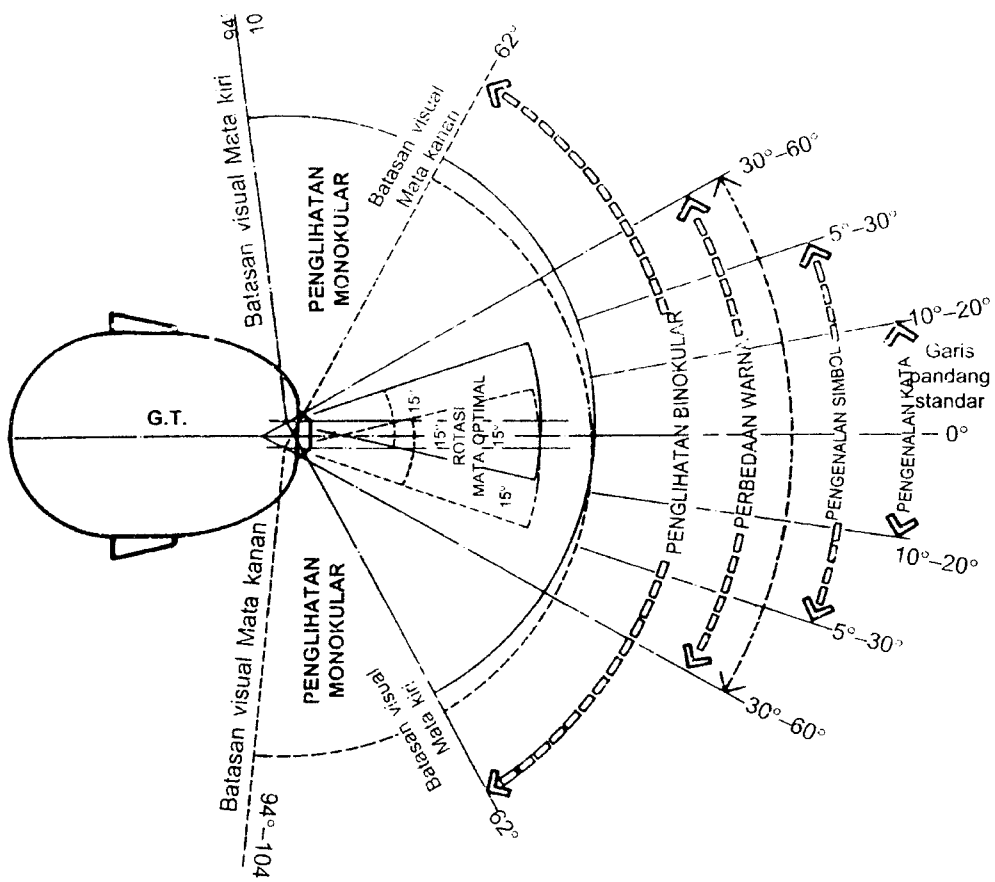
Gambar II.6 : Standart Jarak dan Sudut Pandang Display dari Mata Wanita



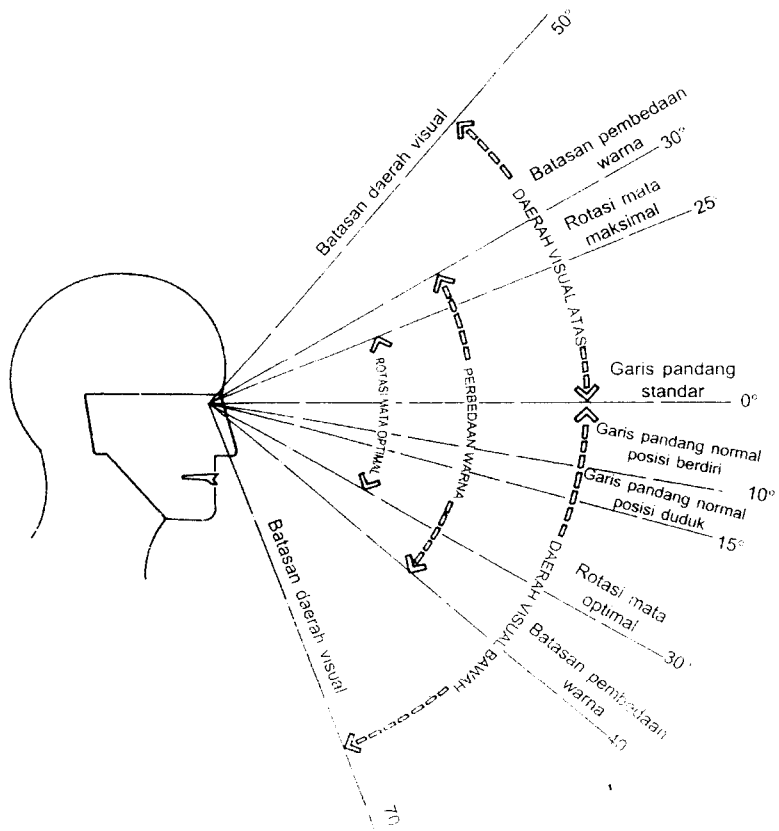
Gambar II.7 : Pergerakan Kepala dalam Bidang Horizontal



Gambar II.8 : Pergerakan Kepala dalam Bidang Vertikal



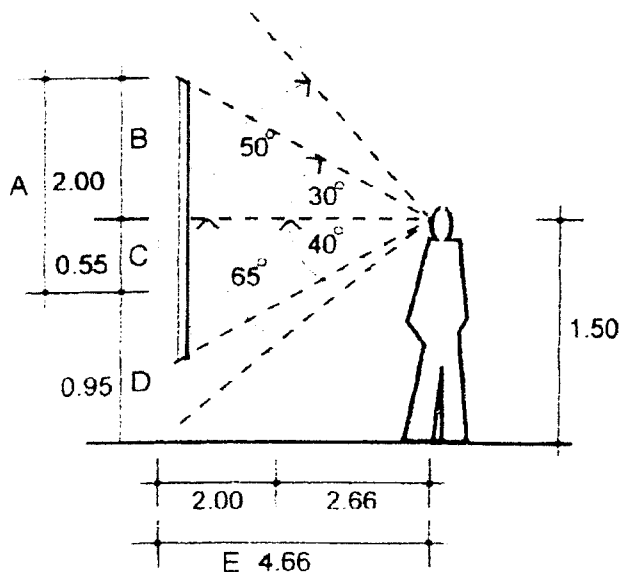
Gambar II.9 : Daerah Visual dalam Bidang Horizontal



Gambar II.10 : Daerah Visual dalam Bidang Vertikal

Berdasarkan standart tersebut diatas, maka :¹⁴

- a. Penyajian terbuka dapat untuk karya 2 dimensi dan 3 dimensi
- b. Agar karya yang dipamerkan dapat dimengerti oleh penikmat dan pengamat seni maka perlu adanya label, foto atau penjelasan mengenai benda tersebut.
- c. Pemberian jarak antar karya seni dan penikmat seni, maka perlu pengaman dengan kotak kaca untuk 3 dimensi agar karya yang dipamerkan tidak mengalami gangguan fisik.
- d. Untuk standart di Indonesia perlu diadakan penyesuaian terhadap tinggi manusia :
 - 1) Tinggi badan manusia indonesia rata- rata diamsusikan 160 cm, sehingga denagn lebar dahi 10 cm tinggi titik mata manusia rata-rata 150 cm.
 - 2) Tinggi minimal benda pamer dari lantai dengan standar internasional 95cm, didakan penyesuaian dengan tinggi badan rata-rata tersebut. Dengan demikian juga dapat direduksi sebesar 10 cm, menjadi 85 cm.



Keterangan :

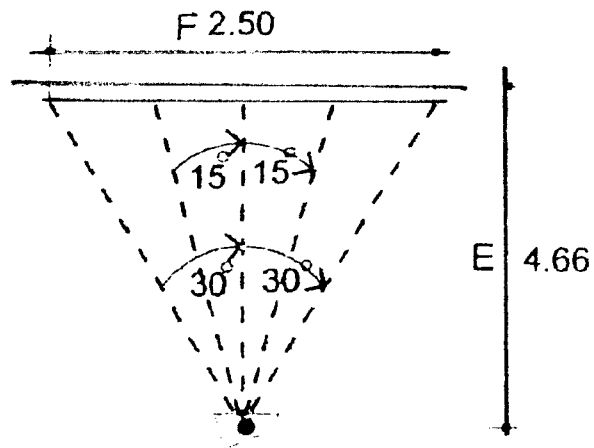
- A. Area pengamatan vertikal
- B. Area pengamatan vertikal diatas garis normal
- C. Area pengamatan vertikal dibawah garis normal
- D. Jarak tepi bawah obyek pameran ke lantai
- E. Jarak obyek pameran dengan mata pengamat

¹⁴ Lavi Sukmaraga, TA. UII, 2001

Keterangan :

E : Jarak obyek pameran dengan mata pengamat

F : Area pengamatan horizontal



2.2.3. Persyaratan Ruang Pamer

Ruang untuk memperagakan hasil karya seni, benda-benda budaya, dan ilmu pengetahuan, harus terlindung dari :¹⁵

- @ Pengrusakan
- @ Pencurian
- @ Kebakaran
- @ Kelembaban
- @ Kekeringan
- @ Cahaya matahari langsung dan debu

¹⁵ Neufert.Erns, data Arsitek, jilid II.Jakarta, Erlangga

2.3. Tinjauan Batik

2.3.1 Pengertian Batik

Kata batik berasal dari bahasa Jawa yang berakar dari kata "tik" berarti kecil. Dengan mendapat awalan "ambatik" atau kemudian menjadi "Batik" yang dapat diartikan menulis (bahasa Jawa nya nyerat). Menggambar serba rumit atau kecil-kecil.

2.3.2 Klasifikasi Batik

1) Pengelompokan batik berdasarkan perkembangannya.

a. Batik Kuno

Sebagai contoh, batik bermotif penjuru angin terbuat dari kulit kayu yang dikempa dan diberi lem, batik simbut terbuat dari kain tenun kasar yang dicelup dengan zat warna alami dan motif geometri, batik gringsing bermotif sisik.

b. Batik Jaman Majapahit

Batik pada jaman ini digunakan sebagai tanda kebesaran kepangkatan dalam pemerintahan, motif yang digunakan motif geometris seperti ceplok, lerek dan nitik.

c. Batik Jaman Perkembangan Kebudayaan Islam

Pada masa ini batik menjadi dua arah yaitu batik kraton dan batik rakyat.

d. Batik Klasik Tradisional

Batik klasik mula-mula dibuat dengan menggunakan zat perintang dari bubur ketan dan dicelup dengan warna alami.

e. Batik Kontemporer, Batik Dinamis, Batik Gaya Bebas

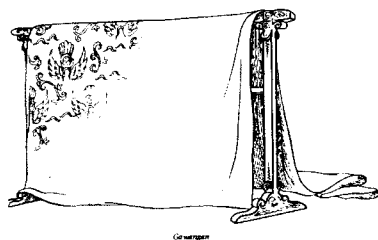
Awal mula munculnya pembaharuan motif batik.

2) Pengelompokkan batik berdasarkan cara pembuatannya :

a. Batik Tulis / canting (hand made)



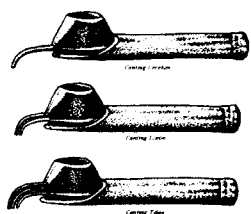
Perlengkapan yang dibutuhkan untuk membuat batik tulis adalah :



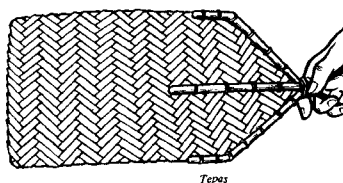
(a)



(c) & (d)



(i)



(e)

(a) Gawangan : perkakas untuk menyangkutkan dan membentangkan mori sewaktu dibatik

- (b) Bandul : terbuat dari timah, atau kayu, atau batu yang dikantongi yang berfungsi untuk menahan mori yang baru di batik agar tidak mudah tergeser ditiup angin.
- (c) Wajan : perkakas untuk mencairkan “malam”(malam untuk membatik)
- (d) Anglo : alat perapian sebagai pemanas
- (e) Tepas : alat untuk membesarkan api sesuai kebutuhan, terbuat dai bambu
- (f) Taplak : kain untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan “malam”
- (g) saringan : alat untuk menyaring “malam”panas yang banyak kotorannya
- (h) dinglik : dinglik atau lincak yaitu tempat duduk si pembatik.
- (i) Canting : alat pokok membatik yang menentukan apakah hasil pekerjaanitu bisa disebut batik, atau bukan batik.

b. Batik Cap / Printing



c. Batik Sablon / cetak



d. Batik Lukis

Membatik lukis, atau melukis dengan lilin batik dilakukan secara spontan, maka biasanya dikerjakan lukisan lilin batik itu tanpa pola bagi pelukis-pelukis yang telah mahir, dan dibuat pola kerangka atau coretan bagi pelukis yang belum mahir atau kurang pengalaman.

3) Pengelompokan batik berdasarkan asalnya :

- a. Batik Vorstenlanden (kerajaan) yaitu Jogja dan Solo
- b. Batik Pesisiran (Pantai utara atau selain Jogja dan Solo)

Tabel II.1 : Pengelompokan Batik

No	Asal Batik	Warna	Motif Asli
1	Pesisiran	Cerah + Meriah	Geometris
2	Jogja dan Solo	Gelap + Kalem	Non Geometris

2.3.3 Proses Membatik

Membatik sepotong mori harus dikerjakan tahap demi tahap. Setiap tahap dapat dikerjakan oleh orang yang berbeda. Tetapi sepotong mori tidak dapat dikerjakan beberapa orang dalam waktu yang sama. Tahap – tahapnya adalah ;

a. Membatik kerangka

Membatik kerangka dengan pola disebut “mola”, sedang tanpa pola disebut “ngrujak”

b. Ngisen-ngiseni

Ngisen – ngiseni berarti memberi isi atau mengisi dengan menggunakan canting cucuk.

c. Nerusi

Merupakan penyelesaian yang kedua. Batikan yang berupa ngengrengan kemudian dibalik permukaannya. Membatik nerusi ialah membatik mengikuti motif pembatikan pertama pada bekas tembusnya.

d. Nembok

Bagian yang tidak akan diberi warna, atau akan diberi warna sesudah bagian yang lain harus ditutup dengan “malam”. Menggunakan canting tembokan.

e. Bliriki

lalah nerusi tembokan agar bagian- bagian itu tertutup sungguh sungguh. Menggunakan canting tembokan.

f. Mbarar

lalah proses penyelesaian dari batikan menjadi kain.

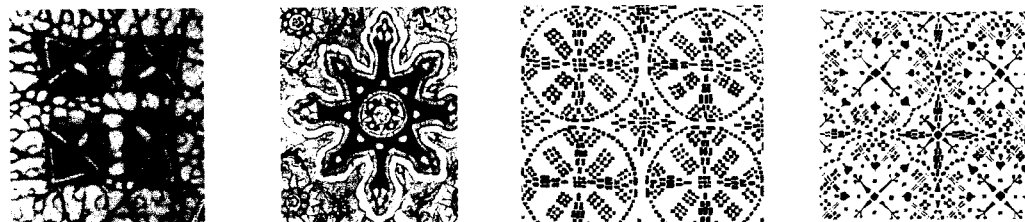
2.3.4 Motif Batik

Beberapa contoh motif batik

a. Motif Parang : Gondosuli, parang baris, parang centong, parang curiga



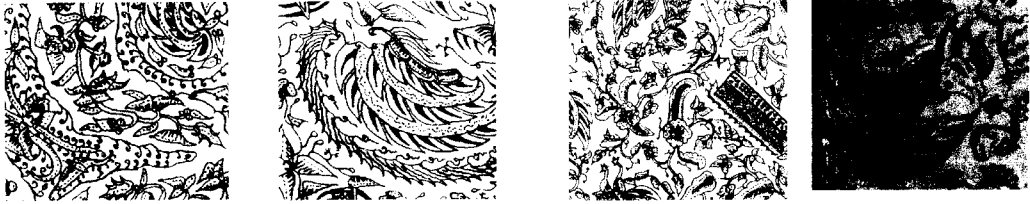
b. Motif Geometri : Bibis pista, Bintangan, Cakar melik, Cakar woks



c. Motif tumbuh–tumbuhan: Anggur, cangklet, cokrak-cakrik, delima mentah



d. Motif satwa dalam alam kehidupannya

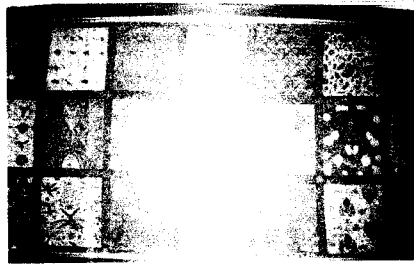


e. Motif Bunga

f. Motif Kapal tumpal, Kapal Kandas , lokcan/motif cina

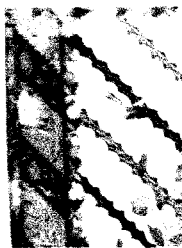


g. Motif batik Jogja – Solo



Beberapa contoh motif batik asal Pekalongan :

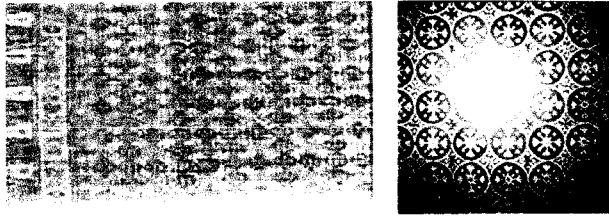
a. Boketan latar parang kembang tumpal blabakan seling cecek wedi



b. Boketan isen- isen latar galar cecek tumpal boketan latar polos



c. Motif batik Jlamprang (Motif asli Pekalongan)



d. Motif pinggiran dari batik formika Pekalongan



e. Gubahan dari bentuk garuda dan tumbuhan pada batik terang bulan dari Pekalongan



2.3.5 Karakter Batik Pekalongan

Tidak terlalu berlebihan kalau dikatakan bahwa Pekalongan adalah salah satu Pusat batik pesisiran. Kajian historis membuktikan bahwa Batik Pekalongan telah memberi andil dalam pertumbuhan motif motif di Indonesia. Pengaruh pada batik pesisir utara dimungkinkan oleh perjalanan pembatik kraton ke daerah tersebut dengan memberikan workshop kepada pembatik lokal pada awal abad ke 19. Hasilnya adalah batik kraton yang sudah beradaptasi dengan warna – warna pesisiran. Masuknya warna dan motif mitologi dan buket cina serta motif –

motif flora eropa oleh pembatik peranakan Belanda, makin memperkaya proses akulturasi batik pesisiran dalam membangun identitasnya.

Karakter batik Pekalongan mewakili gaya batik pesisiran dengan motif bunga, burung, kupu-kupu dan kombinasi dengan didominasi warna biru, biru nila, merah, mengkudu, merah rose dan hijau, motif batik ini dipengaruhi oleh kebudayaan Cina dan Eropa dengan warna yang cemerlang (Suara merdeka, Senin 20 Juni 2005).

2.4. Tinjauan Citra

2.4.1. Pengertian Citra

Menurut *YB Mangun Wijaya* citra merupakan ungkapan bangunan yang diterima orang yang menangkap kesan dan pesan dari bangunan tersebut, ungkapannya bisa berupa antara lain : ¹⁶

- a. Bentuk sebagai citra
- b. Citra sebagai bahasa / Alat komunikasi
- c. Citra sebagai ekspresi
- d. Citra sebagai simbol
- e. Citra sebagai ciri / Karakter

Citra menurut *Rubenstein* terbentuk oleh :

- a. *Shape* (bentuk)
- b. *Colour* (warna)
- c. *Texture* (teksture)
- d. *Arrangement* (komposisi, susunan)
- e. *Sensory Quality* (kualitas panca indera)

2.4.2. Komposisi sebagai Pembentuk Citra

Susunan tanpa keanekaragaman dapat ber-citra monotonitas dan kebosanan, keanekaragaman tanpa aturan menimbulkan citra awut – awutan.

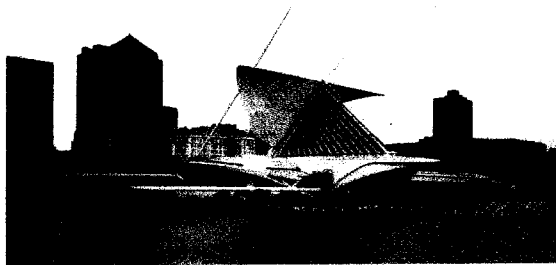
¹⁶ Mangunwijaya YB. *Wastru Citra*, 1995

Prinsip – prinsip aturan berikut tampak sebagai alat visual yang memungkinkan bentuk – bentuk dan ruang – ruang yang bermacam – macam dari sebuah bangunan bersama – sama ada secara konsep dan persepsi di dalam suatu kesatuan yang utuh. Prinsip – prinsip komposisi itu adalah :¹⁷

- a. Sumbu
- b. Simetri
- c. Hirarki
- d. Irama
- e. Datum
- f. Transformasi

Untuk mendapatkan sesuatu yang indah permainan bentuk harus semakin dipertajam. Keindahan berarti seni visual. Alat terpenting untuk mencapai keindahan adalah bentuk, selain faktor – faktor lainnya.¹⁸ Beberapa cara pengolahan bentuk untuk memperoleh tampilan visual yang menarik, yaitu :

- a. Clarity (kejelasan)
- b. Boldness (kemencolokan)

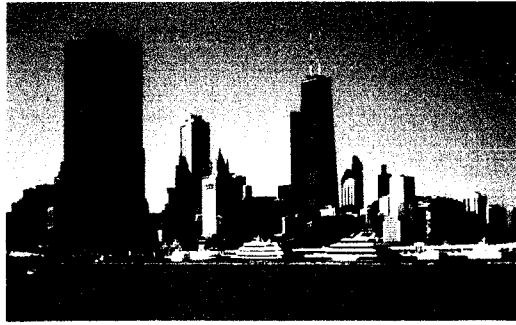


Milwaukee Art Museum (like a Bird) mempunyai permainan bentuk yang sangat berbeda dengan bentuk bangunan yang ada di sekitarnya (Kotak - kotak dan simple)

¹⁷ Ching, DK. *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*. 1991 P 332- 385

¹⁸ Sutedjo, *Peran Kesan dan Pesan Bentuk – Bentuk Arsitektur*

c. Intimacy (keakraban)



Terciptanya suasana keakraban antara bangunan yang satu dengan yang lainnya karena adanya komposisi bentuk yang tersusun dari bentuk dasar yang sama.

d. Flexibility (fleksibilitas)

e. Complexity (kompleksitas)

f. Inventiveness (kebaruan)

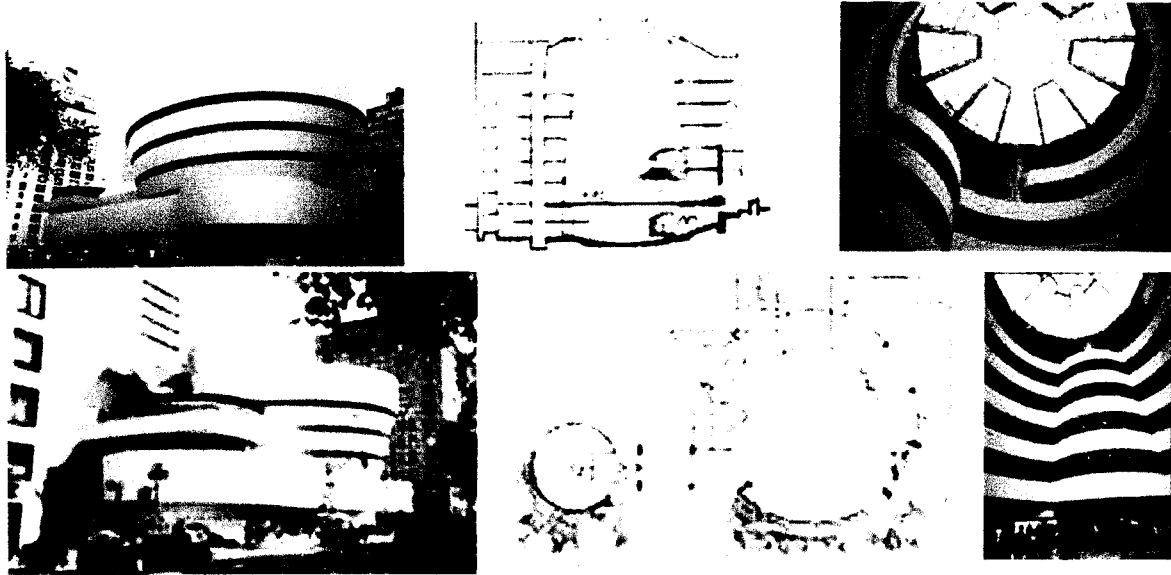
2.5. Tinjauan Penampilan

Penampilan pada sebuah bangunan dibutuhkan untuk menggambarkan suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti serta menunjukkan suatu tingkat budaya. Penampilan sangat dipengaruhi persepsi manusia. Persepsi manusia tersebut didasarkan pada suatu asimilasi total melalui panca indra, baik secara tunggal ataupun bersama.¹⁹

¹⁹ Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur.

2.6.Studi Literatur

1. Guggenheim Museum



*Guggenheim Museum

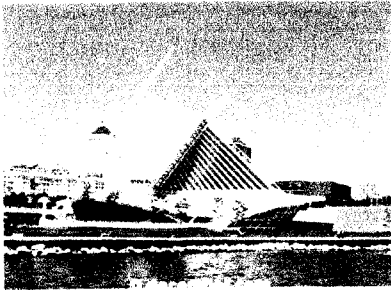
*Architect : Frank Lloyd Wright

*Lokasi : (NewYork,USA)

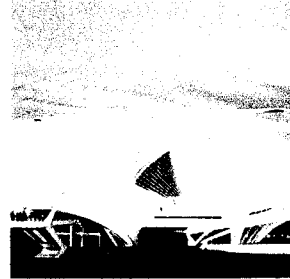
*Sumber : [www.design buildconstruction.com](http://www.designbuildconstruction.com)

- a. Bentuk spiral ; ini termasuk garis lengkung yang paling dinamis, yang banyak dipakai sebagai unsur ornamaen dalam banyak kebudayaan selama ribuan tahun, bentuk ini mengesankan laju pergerakan yang tak berfriksi.
- b. Bentuk museum ini mempunyai citra arsitektur modern dan futuristik yang mampu memberikan nilai estetika terhadap lingkungannya.
- c. Aktivitas pameran dimulai dari lantai teratas, lift sebagai alat transportasi vertikalnya
- d. Penggunaan atap transparan yang berbentuk kubah bertujuan untuk memasukkan cahaya alami dari atas.
- e. Struktur yang digunakan adalah struktur beton bertulang, material yang digunakan adalah kaca dan material pabriksi selain beton bertulang

2. Milwaukee Art Museum

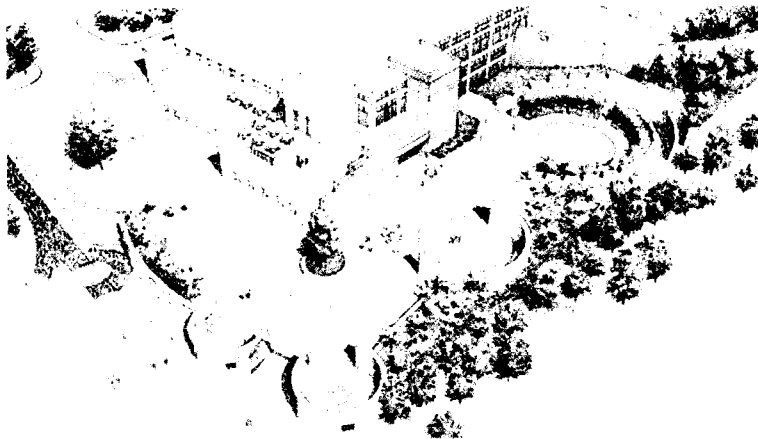


*Milwaukee Art Museum
(Like a Bird)
*Architect : Calatrava
*Sumber :
www.Architecturalrecord.com



Bangunan museum ini mampu menjadi sebuah simbol untuk kotanya (A symbol for the city), upaya pengolahan bentuk kemencolokan (boldness) terhadap bangunan di sekitarnya yang dilakukan sang arsitek untuk memperoleh tampilan visual yang menarik.

3. Eiteljorg Museum of American Indians and Western Art

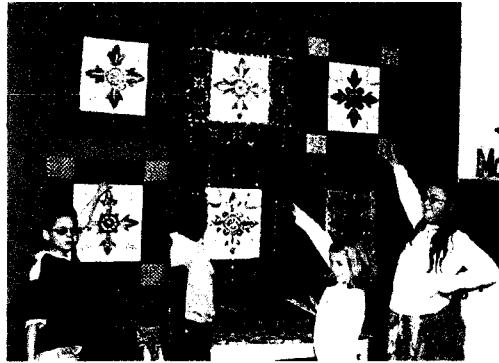


Eiteljorg Museum of American Indians and Western Art

Sumber : www.google.com

Penataan ruang luar yang banyak memasukkan unsur garis lengkung dan penataan vegetasi yang sesuai sehingga mampu menciptakan suasana yang rekreatif dan gembira.

4. Arts of Bali at The Museum School



Arts of Bali at The Museum School

Sumber : www.google.com

Cara memamerkan benda koleksi serta penciptaan suasana ruang yang ceria memberikan kegembiraan dan ketertarikan pengunjung untuk mengamati dan menikmati materi koleksi dengan baik

5. The SDC Colour Museum



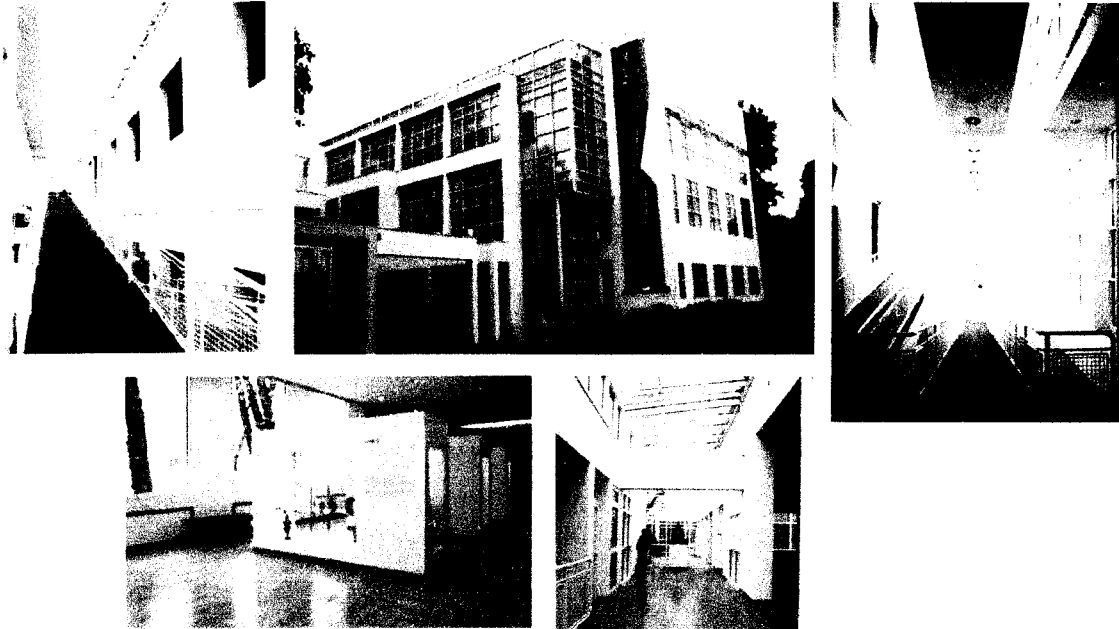
The SDC Colour Museum

Sumber : www.google.com

Jenis kegiatan yang diwadahi suatu museum dan teknik pameran yang mempunyai konsep mengajak pengunjung untuk aktif terlibat dengan obyek yang

dipamerkan baik secara fisik maupun intelektual (participatory techniques) akan memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjungnya.

6. Museum Fur Angewandte Kunst



Museum Fur Angewandte Kunst

Architect : Richard Meier

Sumber : Bahan mata kuliah stupa 6

Ramp pada bangunan Museum ini merupakan elemen yang paling menonjol, terletak pada bagian depan dengan selubung luar yang nyaris sepenuhnya berupa kaca. Ramp bukan sekedar sarana transportasi tapi elemen ini berperan sebagai penjalin hall-hall pameran dalam museum karena mengaitkan semua lantai, bahkan ramp ini secara berangsur-angsur juga menghubungkan bangunan dengan tapak museum (selagi kita berada di level bawah), Sungai Maine (ketika kita di lantai tengah) dan akhirnya dengan kota Frankfurt (ketika kita telah mencapai di lantai atas).

BAB III

ANALISA

3.1. Analisa Kegiatan dan Pelaku

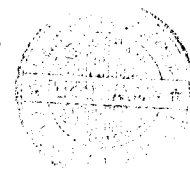
Kegiatan yang diwadahi di dalam museum batik adalah:

1. Kelompok kegiatan utama :

Tabel III.1 : Pola kegiatan Pameran dan Penelitian

Pelaku	Pola Kegiatan		Kebutuhan ruang
Pengunjung (wisatawan asing dan lokal, akademisi, pengrajin batik, pecinta batik, pengusaha batik masyarakat umum)	membeli karcis	1	loket karcis
	mencari informasi	2	ruang informasi
	menunggu, berkumpul	3	lobby
	menitipkan barang	4	loker
	melihat – lihat koleksi terbaru	5	ruang pameran temporer
	melihat – lihat koleksi tetap dan melihat informasi secara visual	6	ruang pameran tetap yang dilengkapi dengan alat audio visual
	melihat – lihat proses pembuatan dan mencoba membatik	7	ruang pamer pembuatan
	buang air, cuci tangan	8	lavatory
	meneliti koleksi museum	9	ruang penelitian
	melakukan diskusi	10	ruang diskusi
	belajar membatik informal	11	ruang pembelajaran
petugas	penyimpanan perlengkapan	13	ruang penyimpanan alat
	mengurusi hal-hal yang berkaitan dengan koleksi museum	14	ruang staf ahli
	penyimpanan data-data tentang koleksi museum	15	ruang arsip

Sumber : Analisis



2. Kelompok kegiatan pendukung :

Tabel III.2: Pola kegiatan pendukung

Pelaku	Pola Kegiatan		Kebutuhan ruang
Pengunjung (wisatawan asing dan lokal, akademisi, pengrajin batik, pecinta batik, pengusaha batik masyarakat umum)	seminar batik	1	ruang seminar
	membaca, meminjam buku	2	perpustakaan
	makan, minum	3	cafetaria
	membeli souvenir	4	souvenir shop
	sholat bagi yang Islam	5	musholla

Sumber : Analisis

3. Kelompok kegiatan pengelola

Tabel III.3 : Pola kegiatan pengelola

Pelaku	Pola Kegiatan		Kebutuhan ruang
kepala museum, sekretaris	memimpin pengelolaan museum, menerima tamu	1	ruang pimpinan
	mengurus file-file kantor	2	ruang sekretaris
	sholat bagi yang Islam	3	musholla
	cuci tangan, buang air	4	lavatory
kabag.tata usaha, staff admnistrasi	rapat pengelola	1	ruang rapat
	mengurus urusan museum	2	ruang staff
	cuci tangan, buang air	3	lavatory
staf pelayanan teknis	menginformasikan informasi terbaru	1	ruang publikasi
	menyimpan koleksi	2	ruang kurator
	menyimpan alat pemeliharaan museum	3	ruang penyimpanan alat
	cuci tangan, buang air	4	lavatory

Sumber : Analisis

4. Kelompok kegiatan servis

Tabe III.4 : Pola kegiatan servis

Pelaku	Pola Kegiatan	Kebutuhan ruang	
Petugas MEE, petugas servis, satpam, petugas lainnya	pengoperasian mesin	1	ruang MEE
	pengoperasian fasilitas utilitas museum	2	ruang utilitas
	beristirahat	3	ruang karyawan
	cuci tangan, buang air	4	lavatory
	menyimpan perlengkapan museum	5	gudang
	memarkirkan kendaraan	6	area parkir pengunjung dan karyawan
	menjaga keamanan museum	7	pos jaga

Sumber : Analisis

3.2. Analisa Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 1.5.2. Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek wisata di Kotamadya Pekalongan Januari - Mei 2005

No	Obyek wisata	Pengunjung		Pendapatan (Rp)
		Wisman	Wisnus	
1	Pantai Pasir Kencana	37	27.682	16.552.400
2	Pantai Slamaran Indah	-	2199	931.000
3	Museum Batik	17	50	0 (Gratis)
4	Pemandian air panas Tirta Bumi	-	148	-
5	Kolam renang Tirta Sari	-	20033	-

Sumber : Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

Tabel 1.5.3. Jumlah Wisatawan
yang menginap di Hotel Kota Pekalongan
Januari - Mei 2005

No	Nama Hotel	Klasifikasi	Jumlah Kamar	Alamat	Pengunjung	
					Wisman	Wisnu
1	Nirwana	Bintang 2	70	Jl.Dr.Wahidin	172	5618
2	Istana	Bintang 2	50	Jl.Gajah Mada	10	4361
3	Hayam Wuruk	Bintang 1	48	Jl.Hayam Wuruk		
4	Jaya Dipa	Bintang 1	61	Jl.Raya Baros	2	3254
5	Gajah Mada	Melati 2	22	Jl.Gajah Mada	-	870
6	Pekalongan	Melati 2	24	Jl.Hayam Wuruk	-	756
7	Damai	Melati 2	36	Jl.Gajah Mada	-	452
8	Sari Dewi	Melati 2	43	Jl.Hayam Wuruk	-	579
9	Asia	Melati 2	24	Jl.Wahid Hasyim	-	432
10	Melati	Melati 1	31	Jl.Gajah Mada	-	310
11	Suka	Melati 1	10	Jl.Wahid Hasyim	-	325
12	Cempaka	Melati 1	24	Jl.Cempaka	-	198
13	Urip Tentrem	Melati 1	18	Jl.Urip Sumoharjo	-	160
14	Indah	Melati 1	15	Jl.Gajah Mada	-	143
15	Teratai	Melati 1	10	Jl.KH.Mansyur	-	124
16	Mansyur	Melati 1	9	Jl.KH.Mansyur	-	86
17	Kharisma	Melati 1	12	Jl.Gajah Mada	-	70
18	Losmen Sulawesi	Melati 1	10	Jl.Sulawesi	-	54
19	Wisma Dana	Melati 1	9	Jl.Sumatra	-	42
20	Pondok Boro	Melati 1	26	Jl.Urip Sumoharjo	-	32
21	Mutiara	Melati 1	10	Jl.Raya Baros	-	24

Sumber: Dinas Pariwisata Kotamadya Pekalongan

Berdasarkan data dari dinas Pariwisata tersebut banyaknya pengunjung 5 obyek wisata di Pekalongan selama 5 bulan terakhir ini adalah 32.166 orang. Perhitungan perkiraan pengunjung pada sebuah obyek wisata perhari adalah :

Asumsi :

5 bulan = 150 hari

maka jumlah pengunjung sebuah obyek wisata perhari adalah :

$32166 : 150 : 5 = 42.88$ (43 orang perhari).

Tabel III.5 : Besaran Ruang Kegiatan Utama

No	Jenis Ruang	Asumsi kapasitas	Luas (m ²)	unit	Luasan Total (m ²)
1	loket karcis	1 orang	4	1	4
2	r. informasi	1 orang	4	1	4
3	lobby	50 orang	@ 1,1	1	66
4	loker	1 orang	9	1	9
5	r. pameran temporer	10 selendang 10 kain pnjng 10 sarung	@ 3 @ 5 @ 5	1	130
6	r. pameran tetap + r.percobaan	25 selendang 25 kain pnjng 25 sarung alat membatik	@ 3 @ 5 @ 5 50	4	1125
7	r. audio visual	20 orang	60	1	60
8	r. duduk2 / istirahat	4 orang	15	5	75
9	r.pameran pembuatan a. batik tulis b. batik cap	3 orang 3 orang	(1,5 X1,5) (2,5 X2.5)		120
10	Lavatory	1 orang	1.5	5	35

	pengunjung				
11	r. penelitian	6 orang	@ 4,8	1	35
12	r. penyimpanan alat	-	20	1	30
13	r. staf ahli	2	6	1	12
14	r. arsip	4	4	1	4
15	souvenir shop	10	37.5	10	375
16	Sirkulasi 20 %				416,8
total luas					2500,8

Sumber : Analisis

Tabel III.6 : Besaran Ruang Kegiatan Pendukung

No	Jenis Ruang	Asumsi kapasitas	Luas (m ²)	Unit	Luasan Total (m ²)
1	ruang seminar	100	100	1	100
2	Perpustakaan				86
	• r. referensi	100 koleksi	50	1	50
	• r. baca	20 orang	@ 2,5	1	50
	• r. karyawan	4 orang	@ 2,5	1	10
3	Cafeteria				
	• r. makan	25 orang	@ 1,4	1	120
	• r. persiapan	2 orang	6	1	15
	• kasir	1 orang	2,25	1	2,25
	• dapur	3 orang	-	1	35
4	Musholla				
	• tempat sholat	15 orang	75	1	75
	• tempat wudhlu	3 orang	7.5	2	15
5	Sirkulasi 20 %				111,65
Total luas					558,25

Sumber : Analisis

Tabel III.6 : Besaran ruang kegiatan Servis

No	Jenis Ruang	Asumsi kapasitas	Luas (m ²)	Unit	Luasan Total (m ²)
1	ruang MEE	-	30	1	30
2	ruang tagga darurat	-	12.5	2	25
3	ruang karyawan teknis	10	@ 2,5	1	25
4	ruang ganti pakaian	1	1,8	2	3,6
5	lavatory karyawan	1	1,8	4	7,2
6	gudang	-	30	1	30
7	area parkir pengunjung	30 Motor 20 mobil 3 bus	@ 1,5 @ 12 @ 44	1	417
8	area parkir karyawan	20 motor 5 mobil	@ 1,5 @ 12	1	90
9	pos jaga				
	a. site	1	2,25	2	4,5
	b. bangunan	1	2,25	2	4,5
10	Sirkulasi 20 %				127,36
					764,16

Sumber : Analisis

PENCERTIAN OBYEK

MUSEUM ADALAH GEDUNG YANG DIGUNAKAN SEBAGAI TEMPAT UNTUK PAMERAN BENDA-BENDA YANG PATUT MENDAPAT PERHATIAN U M U M , S E P E R T I PENINGGALAN SEJARAH, S E N I , D A N I L M U P E N G E T A H U A N

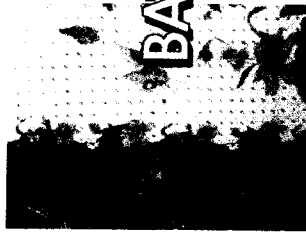
KATA BATIK BERASAL DARI BAHASA JAWA YANG BERAKAR DARI KATA "TIK" BERARTI KECIL. DENGAN MENDAPAT AWALAN "AMBATIK" ATAU KEMUDIAN MENJADI BATIK YANG DAPAT DIARTIKAN MENULIS (BAHASA JAWANYA NYERAT); MENGGAMBAR SERBA RUMIT ATAU KEIL-KECIL

MERUPAKAN SUATU BANGUNAN YANG BERFUNGSI UNTUK MENYIMPAN, MENGKOLEKSI, MENGAWETKAN, MENKOMUNIKASIKAN, JUGA MEMAMERKAN BATIK YANG BERKOLABORASI DENGAN SENTRA PEMBELAJARAN DAN PERDAGANGAN BATIK, MAKA DIHARAPKAN DAPAT MENINGKATKAN PEMASARAN BATIK DAN POTENSI WISATA BUDAYA DI PEKALONGAN.

SKEMATIK DESAIN



LATAR BELAKANG



- ✧ LAPANGAN USAHA BAGI SEBAGIAN BESAR WARGA MASYARAKAT PEKALONGAN
- ✧ ICON UTAMA KOTA PEKALONGAN
- ✧ KHASANAH BUDAYA BANGSA YANG PERLU MENDAPAT PERHATIAN UMUM

BEBERAPA KOLEKTOR BATIK INGIN BERTARTIPASI MENAMBAH KOLEKSI, TETAPI MENGHARAPKAN INFRASTRUKTUR MUSEUM BATIK BERDIRI YANG REPRESENTATIF DAN

M E M B A N G G A K A N

TELAH ADA SEJAK TAHUN 1988 TETAPI SAMPAI SEKARANG TIDAK ADA GAMBARAN KEMAJUAN



MUSEUM BATIK
S A T R I O
L.TANAH : 150 M²
L.BANG : 81M²

SEMINAR BERTEMA JEJAK TELUSUR DAN PENGEMBANGAN BATIK PEKALONGAN MENYIMPULKAN PERLU NYA SEGERA DIBANGUN SEBUAH MUSEUM YANG BERFUNGSI SEBAGI PUSAT DOKUMENTASI, PENDIDIKAN DAN PERDAGANGAN BATIK

BANGUNAN YANG MAMPU MEWADAH I KEGIATAN-KEGIATAN TERSEBUT

SKEMATIK DESAIN



PERMASALAHAN

UMUM

BAGAIMANA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BATIK SEBAGAI TEMPAT PELESTARIAN, PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN KERAJINAN BATIK PEKALONGAN

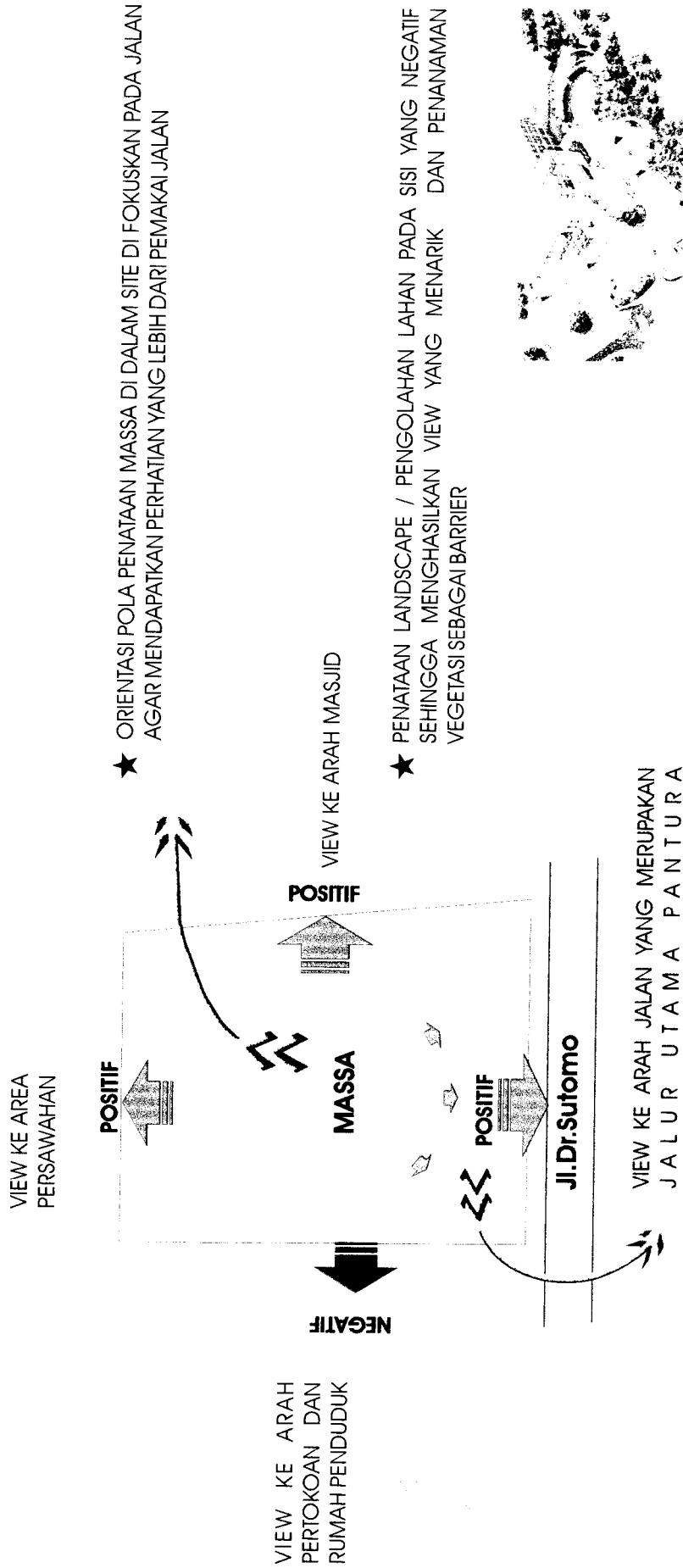
KHUSUS

BAGAIMANA MERANCANG MUSEUM BATIK YANG MENCITRAKAN KARAKTER BATIK PEKALONGAN PADA PENAMPILAN BANGUNAN



ANALISIS SITE

ORIENTASI VIEW

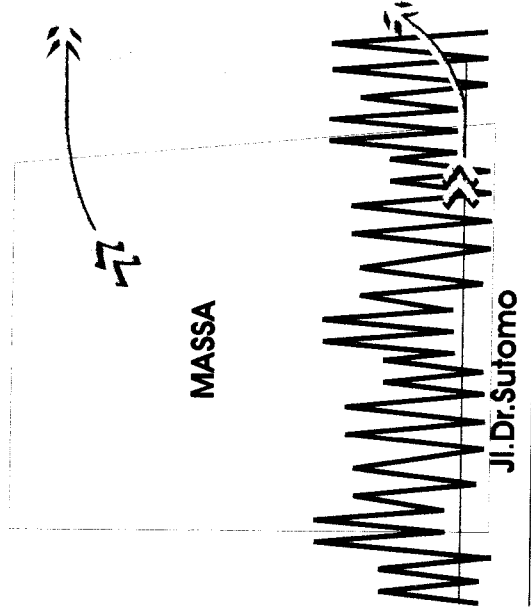


SKEMATIK DESAIN



ANALISIS SITE

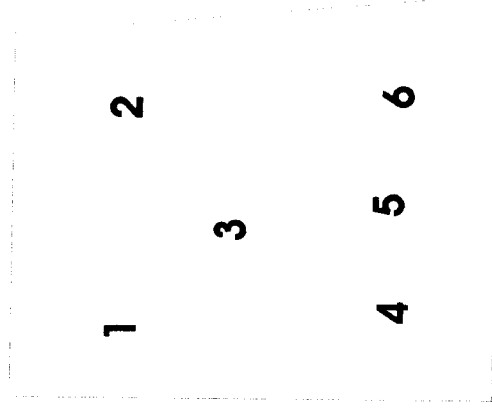
KEBISINGAN



★ PEMBAGIAN ZONA DI DALAM BANGUNAN DIPENGARUHI OLEH TINGKAT PRIVASI DAN KEAMANAN RUANG

★ UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEBISINGAN YANG AKAN DITERIMA, MAKA ZONA YANG BERDEKATAN DENGAN JALAN TIDAK DIGUNAKAN UNTUK MASSA /BANGUNAN DENGAN FUNGSI UTAMA ATAU DENGAN PENGADAAN AREA TRANSISI SEBELUM MASUK KE D A A M B A N G U N A N

★ TINGKAT KEBISINGAN TERBESAR YANG DITERIMA BERASAL DARI JALAN RAYA KARENA DILALUI OLEH SEMUA JENIS KENDARAAN



1 = ZONA PARKIR PENGELOLA

2 = ZONA RUANG2 PENGELOLA

3 = ZONA RUANG2 UTAMA

4+6 = ZONA PARKIR PENGUNJUNG

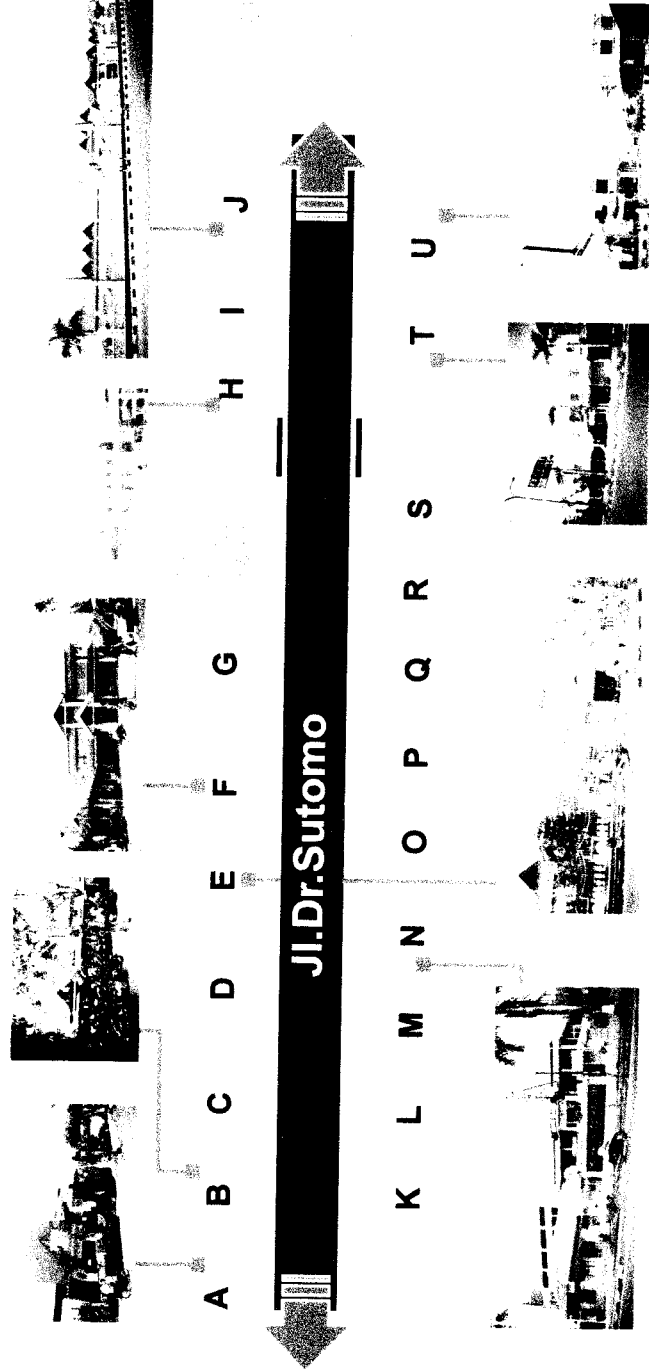
5 = ZONA TRANSISI

SKEMATIK DESAIN



ANALISIS SITE

LINGKUNGAN



KETERANGAN :

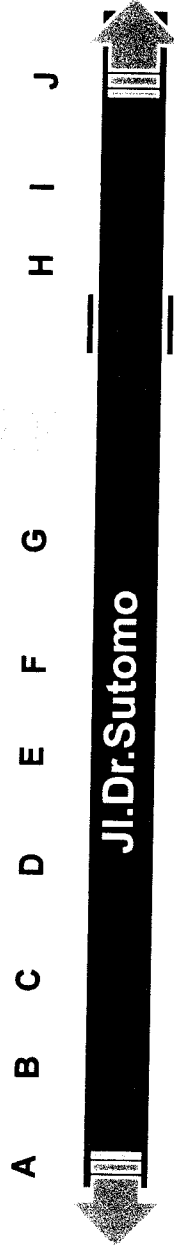
- A : PUSAT GROSIR BARU
- B : PASAR GROSIR SETONO
- C : PERTOKOAN
- D : RUMAH 2 PENDUDUK
- E : HOTEL JAYADIPA
- F : BATIK MAHKOTA AGUNG
- G : PERTOKOAN & RMH PDDK
- H : MASJID
- I : PERTOKOAN & RMH PDDK
- J : TERMINAL BUS
- K : MEGA GROSIR MM
- L : SAWAH
- M : GROSIR SUTRA
- N : RS. BAKTI WALUYO
- O : RUMAH 2 PENDUDUK
- P : POM BENSIN
- Q : RUMAH 2 PENDUDUK
- R : SD KARANG MALANG
- S : HOTEL MUTIARA
- T : PUSAT P'KULAKAN BATIK
- U : MALL WISATA DUPAN

SKEMATIK DESAIN



ANALISIS SITE

LINGKUNGAN



K L M N O P Q R S T U

- ★ KAWASAN INI DIARAHKAN SEBAGAI AREA PENGEMBANGAN WISATA TERUTAMA WISATA DAGANG, DAN NANTINYA DIHARAPKAN MAMPU MENJADIKAN GENERATE BAGIKOTA PEKALONGAN
- ★ PEMILIHAN SITE UNTUK BANGUNAN MUSEUM DI KAWASAN INI DIHARAPKAN DAPAT MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATAWAN UNTUK BERKUNJUNG KE SINI
- ★ FUNGSI BANGUNAN-BANGUNAN YANG ADA DI SEKITAR SITE MEMPUNYAI KETERKAITAN YANG ERAT DENGAN FUNGSI BANGUNAN BARU YAITU MUSEUM BATIK

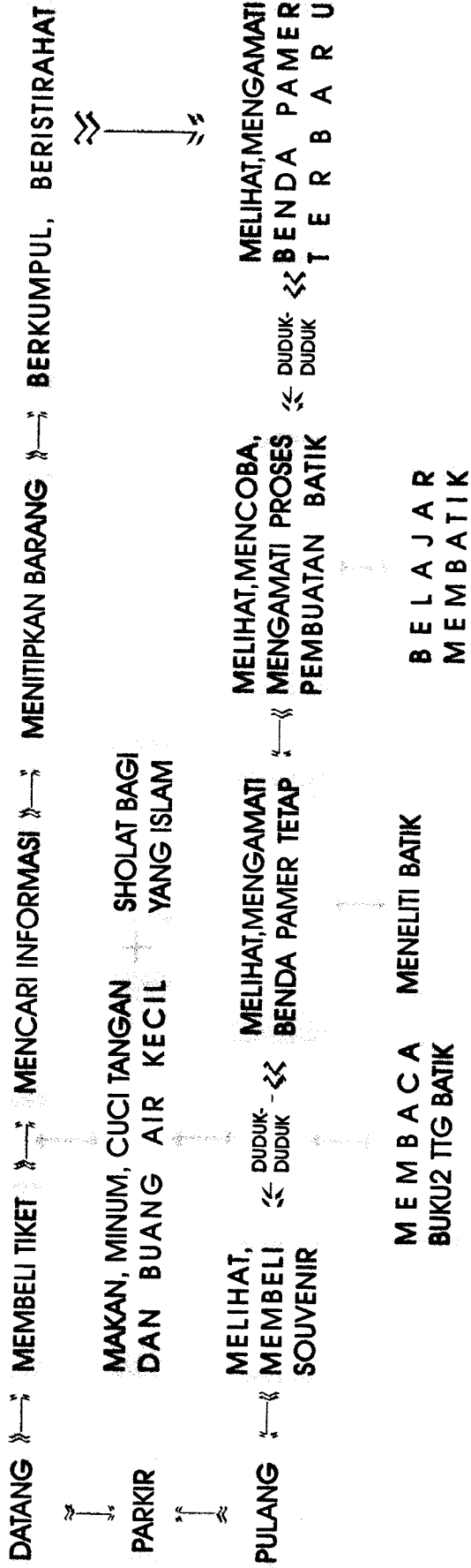
KETERANGAN BATAS FISIK

- *UTARA : AREA PERSAWAHAN
- *TIMUR : MASJID
- *SELATAN : JALAN Dr. SUTOMO
- *BARAT : PERTOKOAN & RMH PENDUDUK

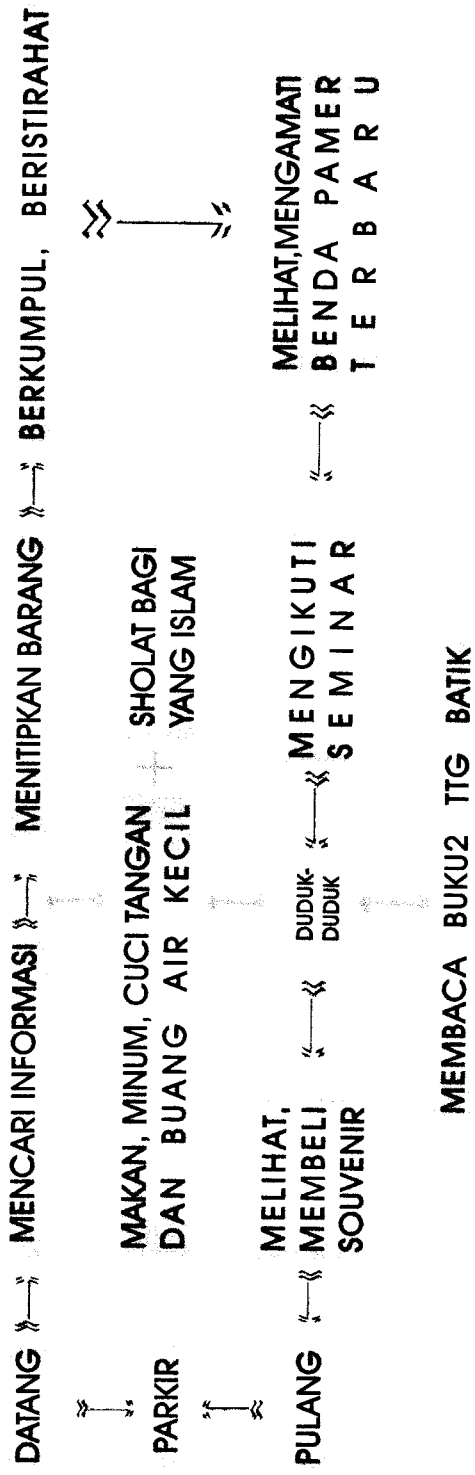


IDENTIFIKASI AKTIVITAS

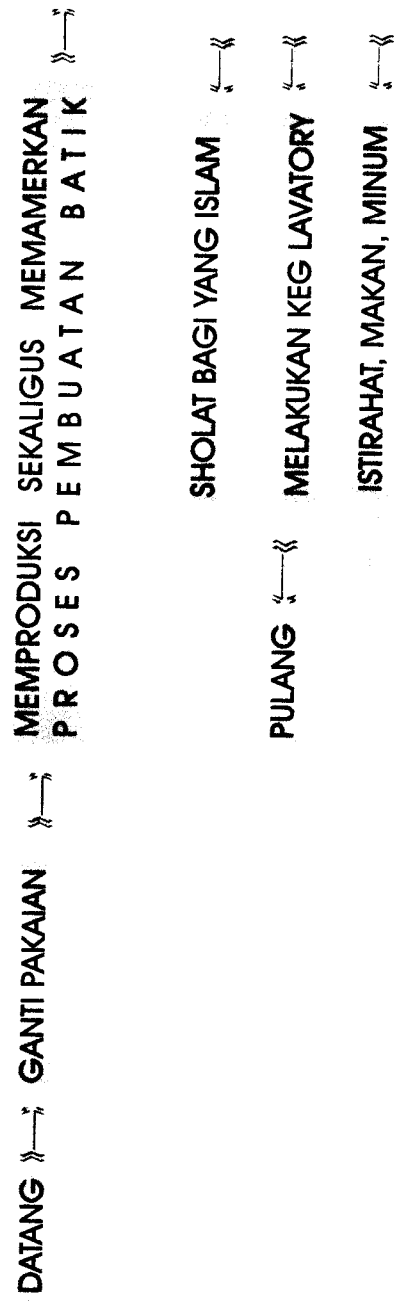
★ PENGUNJUNG



★ PENGUNJUNG SEMINAR



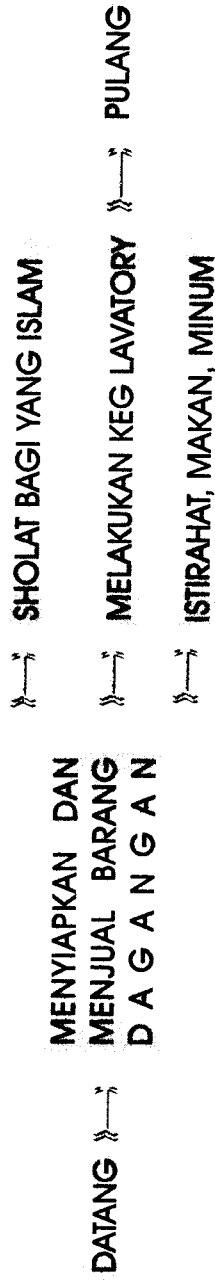
★ PENGRAJIN BATIK



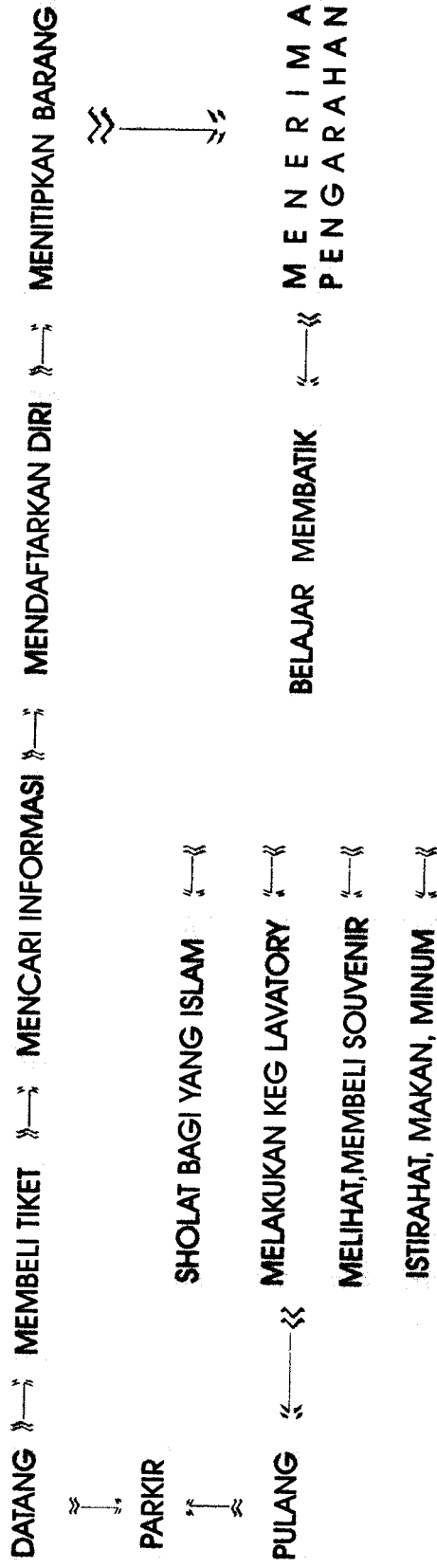
SKEMATIK DESAIN



☆ **PENGUSAHA BATIK/ KARYAWANNYA**



☆ **PESERTA PELATIHAN MEMBATIK**



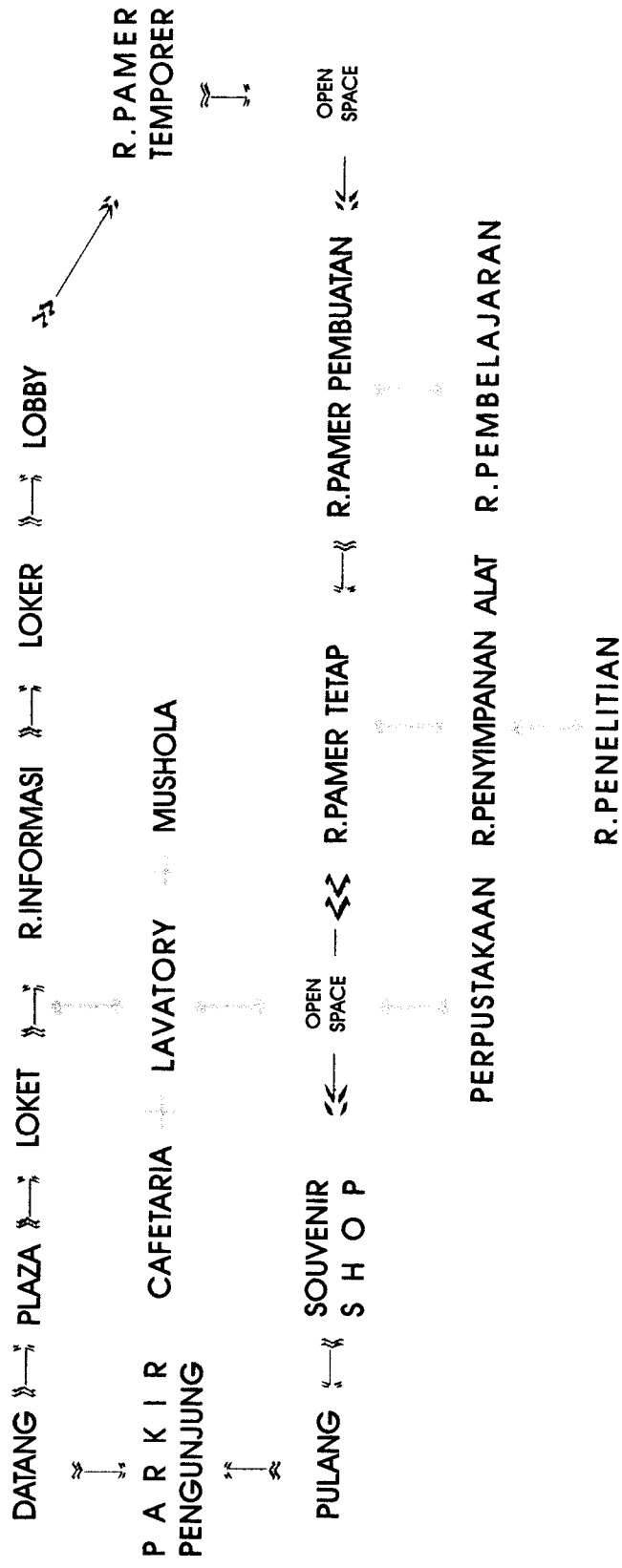
KARYAWAN

- » MEMIMPIM PENGELOLAAN MUSEUM
 - » MENERIMA TAMU
 - » MENGELOLA ADMINISTRASI
 - » MELAKSANAKAN RAPAT
 - » MEMBERIKAN PELAYANAN
 - » MERAWAT BENDA PAMER
 - » MENGELOLA BENDA PAMER
 - » MENJAGA KEAMANAN
 - » MENGELOLA CAFETARIA
 - » MENGELOLA PERPUSTAKAAN
 - » M E N J A G A D A N
 - » MEMELIHARA KEBERSIHAN
 - » MENGECEK SISTEM MEE
 - » MENYIMPAN PERLENGKAPAN
 - » MEMPERSIAPKAN PEMBELAJARAN
- » SHOLAT BAGI YANG ISLAM
- » MELAKUKAN KEG LAVATORY » PULANG
- » ISTIRAHAT, MAKAN, MINUM
- » ABSEN
- » DATANG »
- » G A N T I
- » PAKAIAN
- » PARKIR

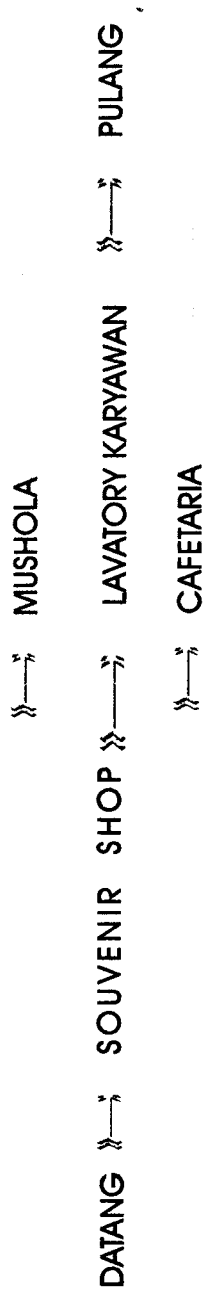


KEBUTUHAN RUANG

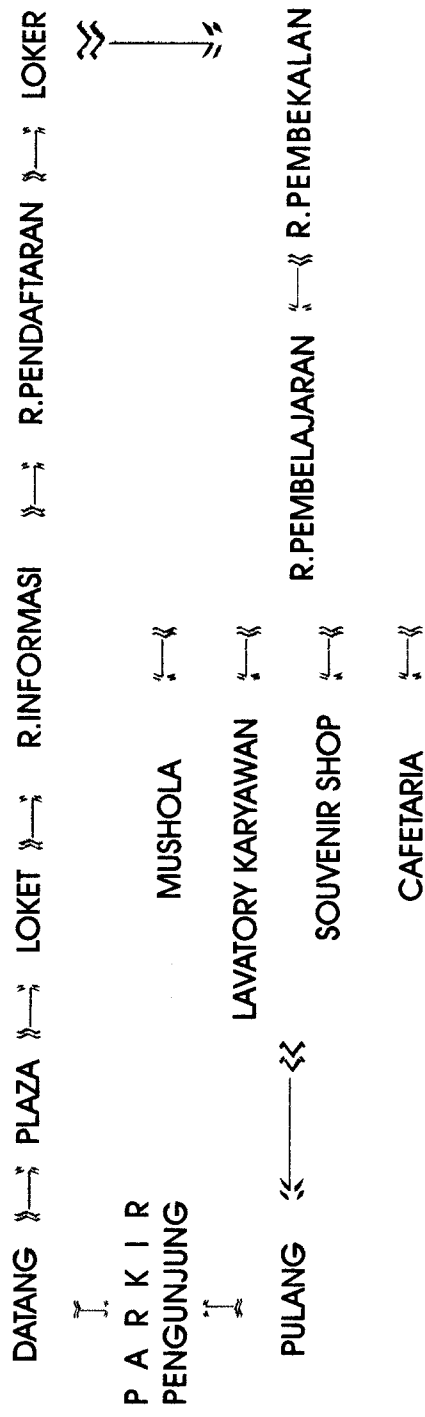
★ PENGUNJUNG



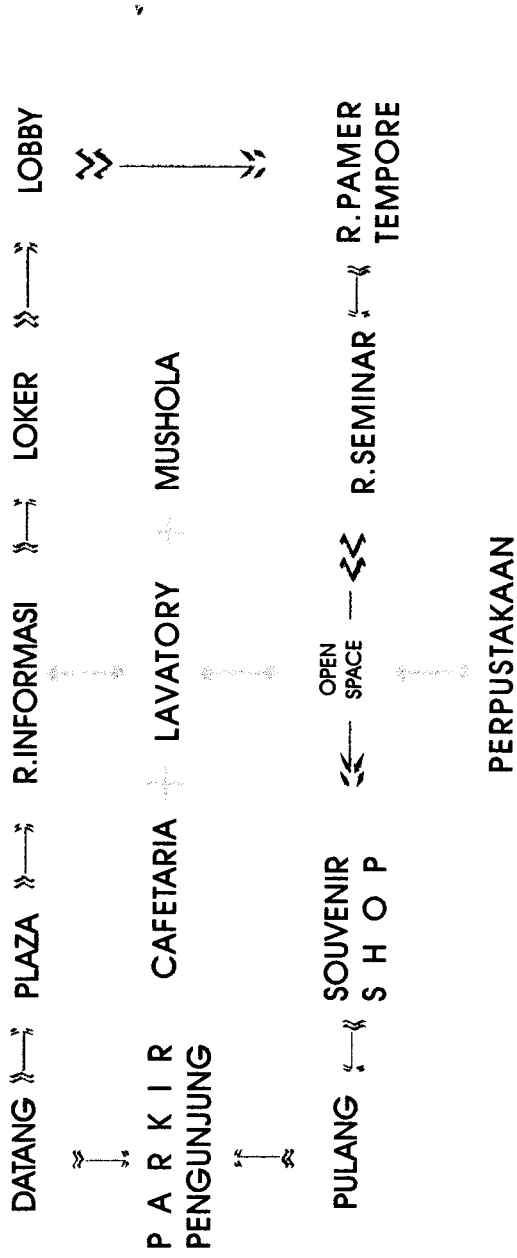
★ **PENGUSAHA BATIK/ KARYAWANNYA**



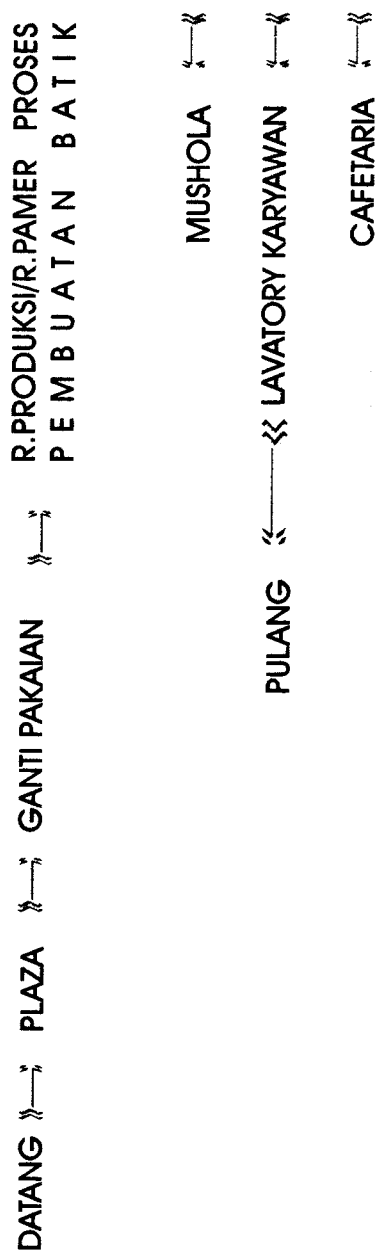
★ **PESERTA PELATIHAN MEMBATIK**



★ **PENGUNJUNG SEMINAR**



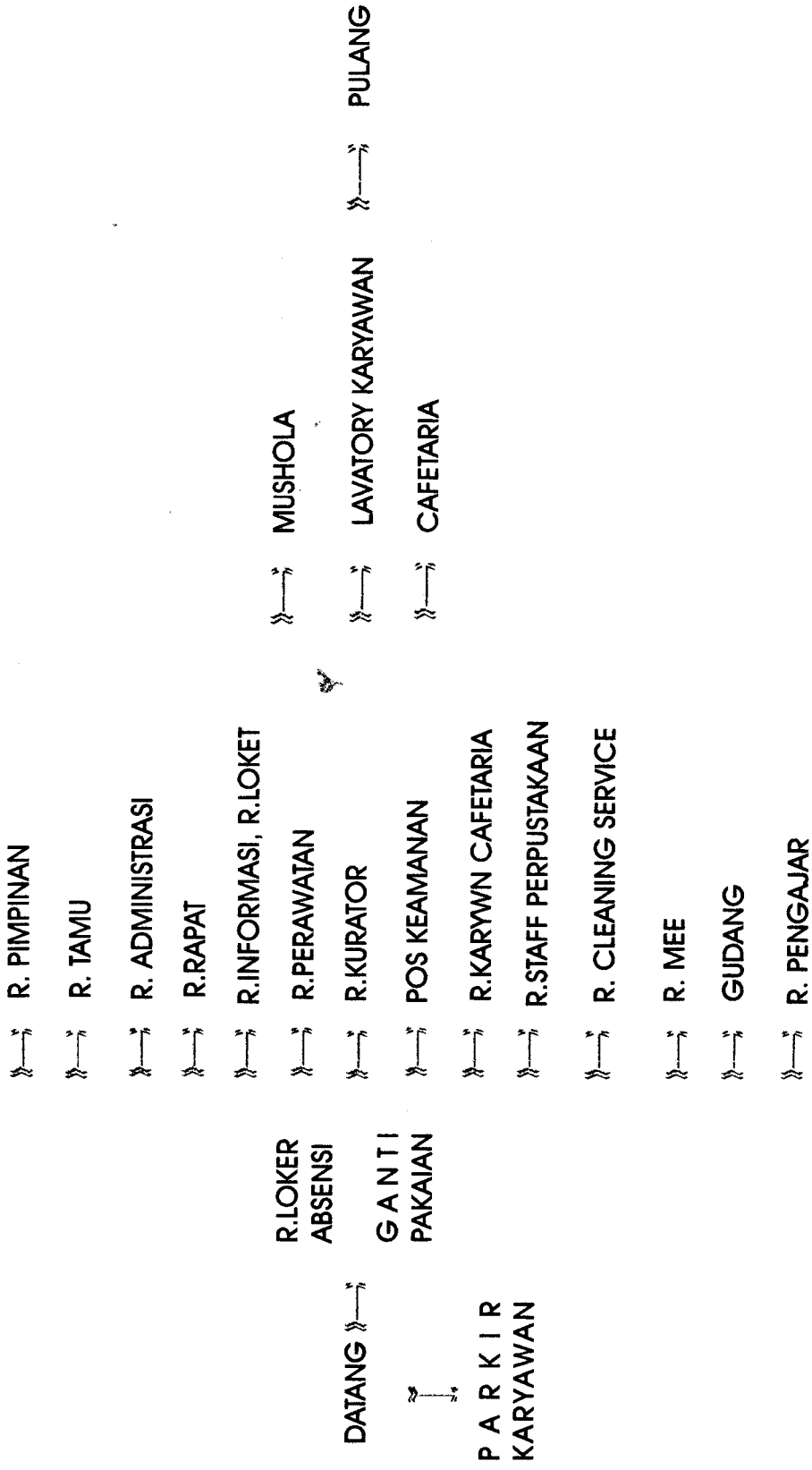
★ **PENGRAJIN BATIK**



SKEMATIK DESAIN



KARYAWAN



SKEMATIK DESAIN



KONSEP

Bentuk... + Penampilan..

Pencarian GAGASAN Bentuk & Penampilan dg
Menganalisa Karakter Batik Pekalongan & Jenis
Kegiatan yang Diwadahi.

▶▶▶▶▶ "BATIK PEKALONGAN" ▶▶▶▶▶

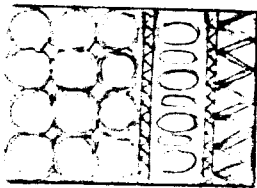
* Termasuk batik pesisiran (daerah pantai)



digambarkan dengan bentuk garis bergelombang



* Motif batik asli : Motif Jlamprang (Geometric)



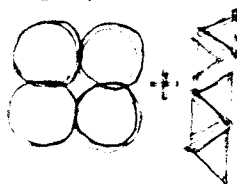
MOTIF JAMPANGAN
pada kain selendang



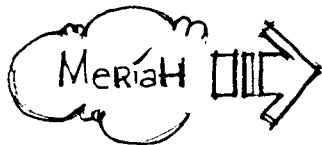
tidak mengandung unsur
tumbuhan + binatang



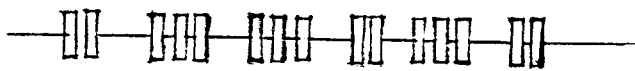
digambarkan dengan bentuk lingkaran +
segitiga yg diulang-ulang



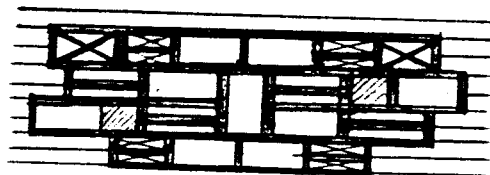
* Ragam warna cerah dan Meriah ; dapat dijumpai dalam sehelai kain batik Dekalongan yang terdiri dari kombinasi 3 warna .



digambarkan dengan repetisi elemen bangunan yang berirama



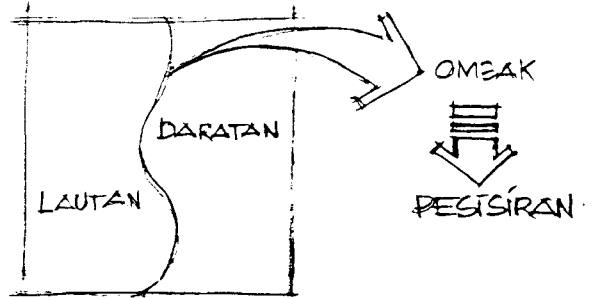
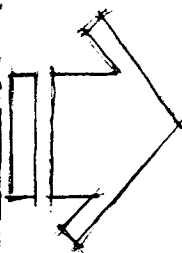
Expose Material Batu Bata ; selain warnanya yang cerah, juga dapat menggambarkan Adanya suatu Karya yang tersusun dari susunan elemen 2 yang kecil serta rumit (sesuai dengan pengertian batik itu sendiri)



Membentuk suatu pola

ditinjau dari

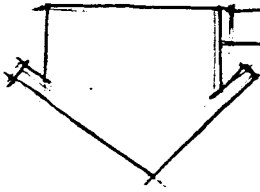
Karakter Batik Pekalongan



KAIN SARUNG :

"BOKETAN ISEN-ISEN LATAR GALAR CECEK
TUMPAL BOKETAN LATAR POLOS"

DIBUAT OLEH PENGRAJIN BATIK
PEKALONGAN PADA TAHUN 1950

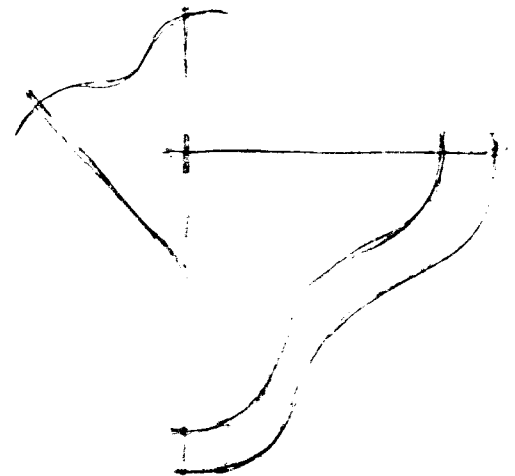


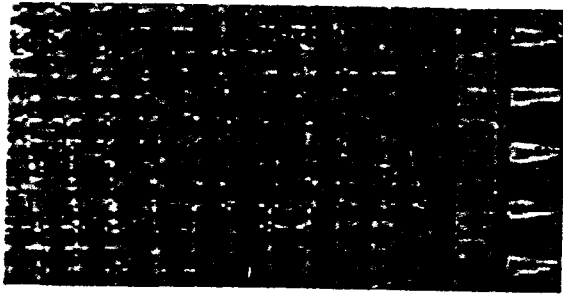
- * BOKETAN = BUNGA
- * ISEN-ISEN = PENGISI
- * LATAR = DASAR
- * GALAR = GARIS
- * CECEK = TITIK

"BOKETAN ISEN-ISEN LATAR
GALAR CECEK"



"BOKETAN LATAR
POLOS"

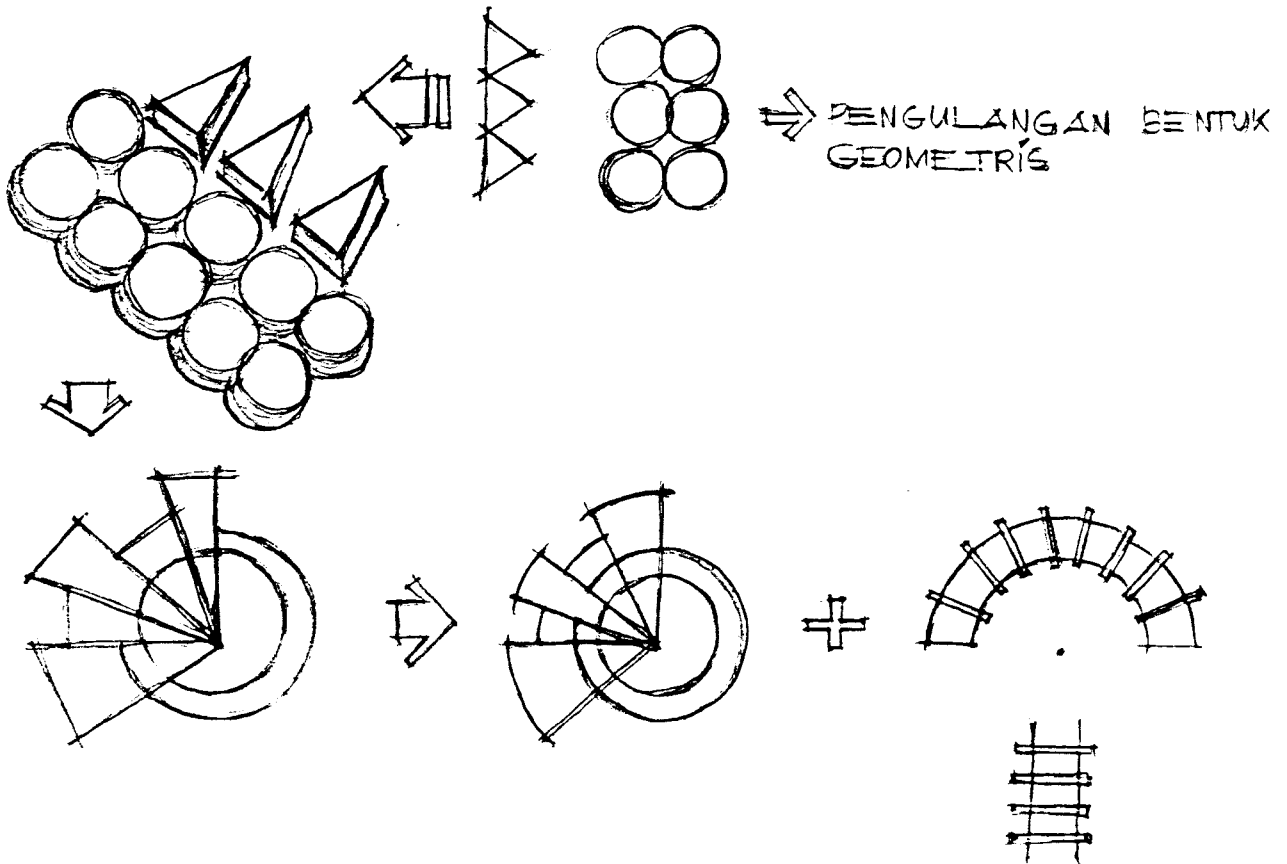




KAIN SELENDANG

MOTIF BATIK ASLI
"ULAMPRANG"

- * "MOTIF GEOMETRIS"
- * WARNA CERAH & MERIAH
- * KOMBINASI 8 WARNA
- * PENGULANGAN

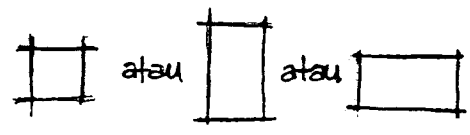


ditinjau dari

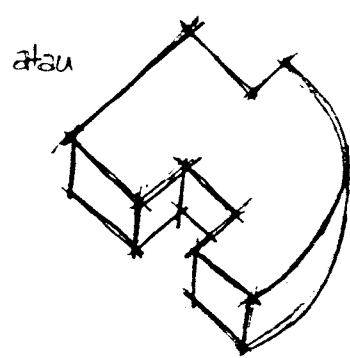
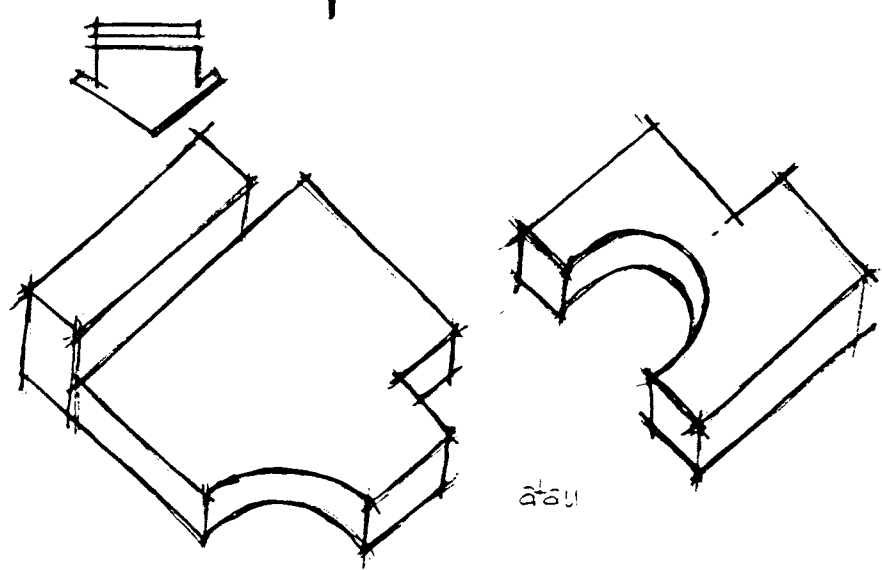
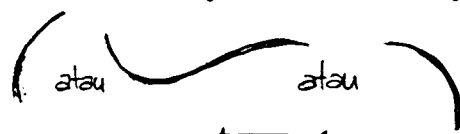
E Sensi
Kegiatan yang diwadahi :

Edukatif & Rekreatif

Edukatif digambarkan dengan bentuk persegi (FORMAL)

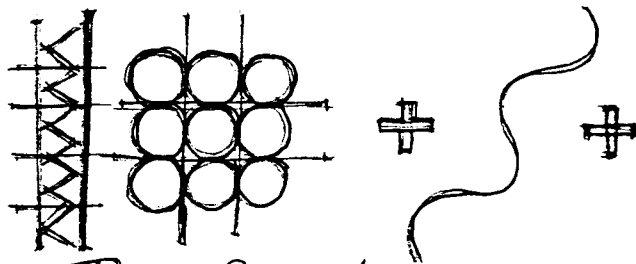


Rekreatif digambarkan dengan garis lengkung (santai)



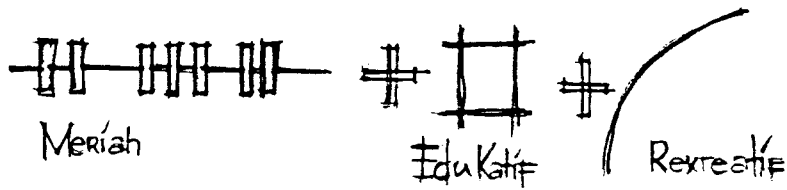
KOMPOSISI Bentuk 000 1

Penggabungan Bentuk 2 dasar



Bentuk Geometris Yang diulang-ulang

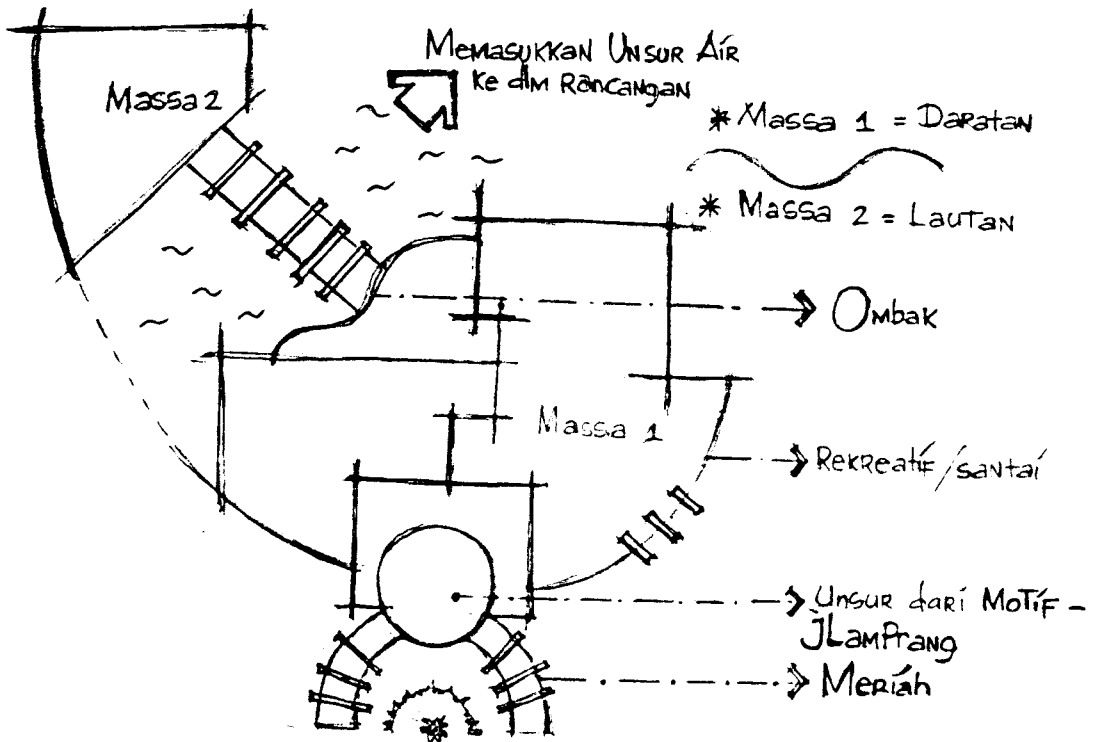
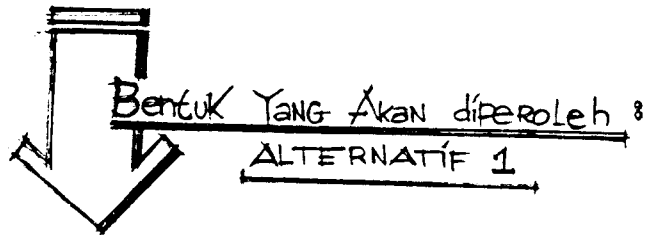
Ombak



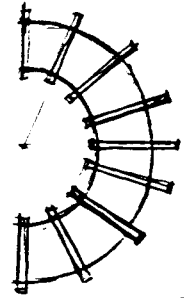
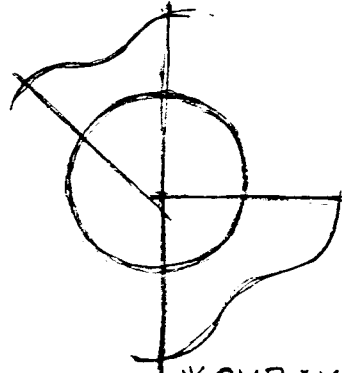
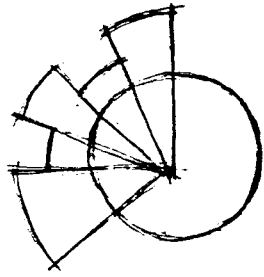
Meriah

Edukatif

Rekreatif



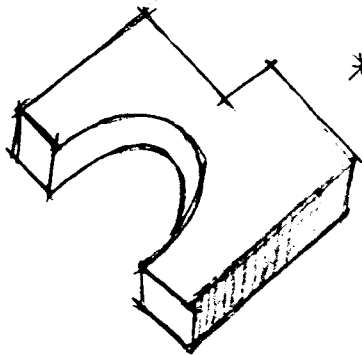
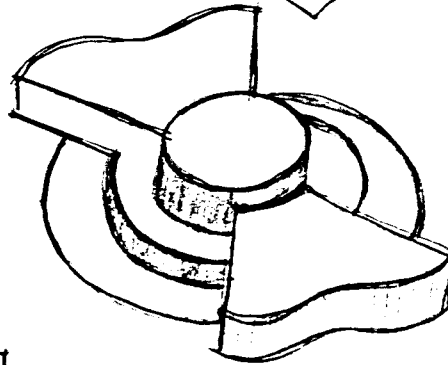
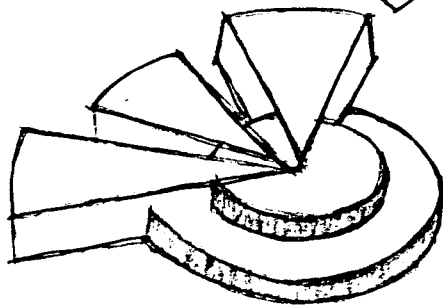
KOMPOSISI BENTUK ... 2 & 3



* PENGULANGAN
BENTUK GEOMETRIS
(O & Δ)

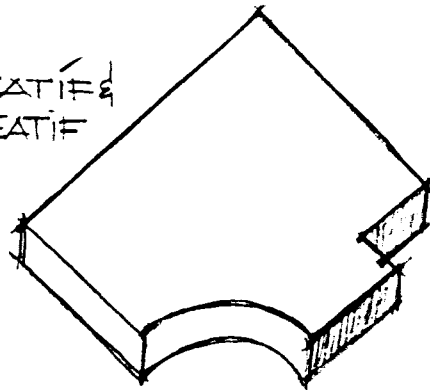
* OMBAK

* MERIAH



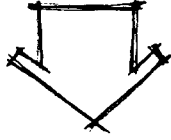
* EDUKATIF &
REKREATIF

ATZU

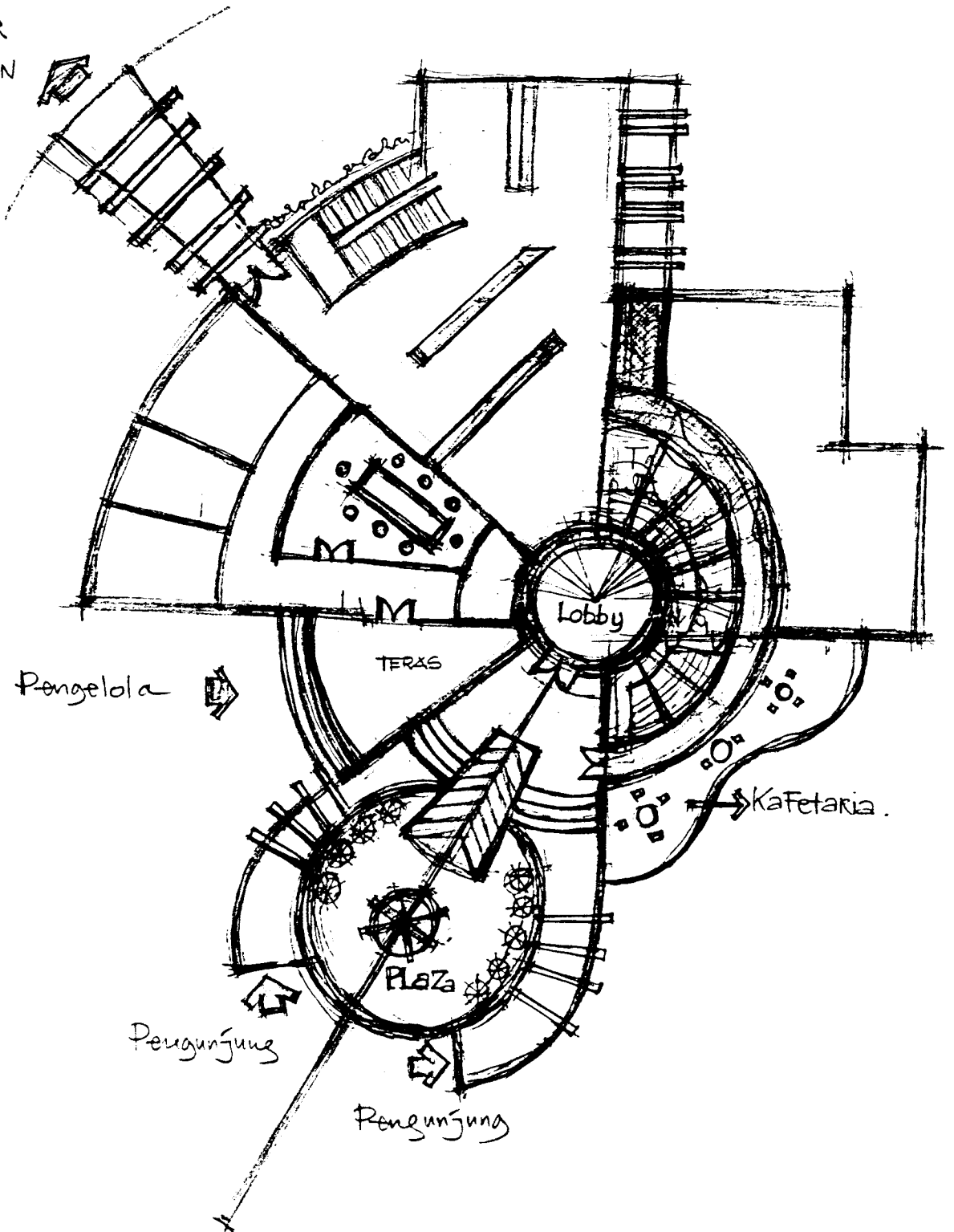


BENTUK YANG AKAN DIPEROLEH

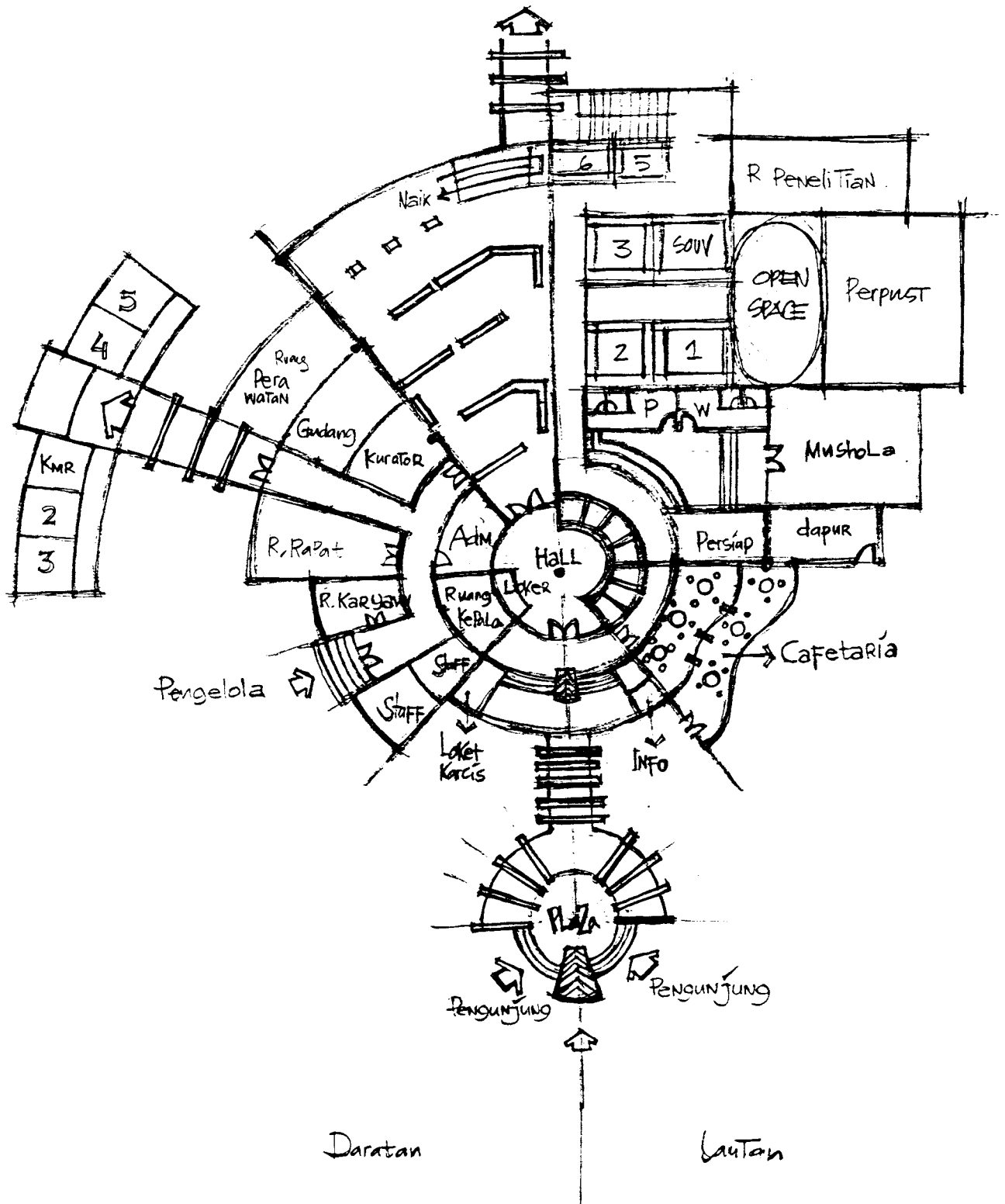
ALTERNATIF KE-2



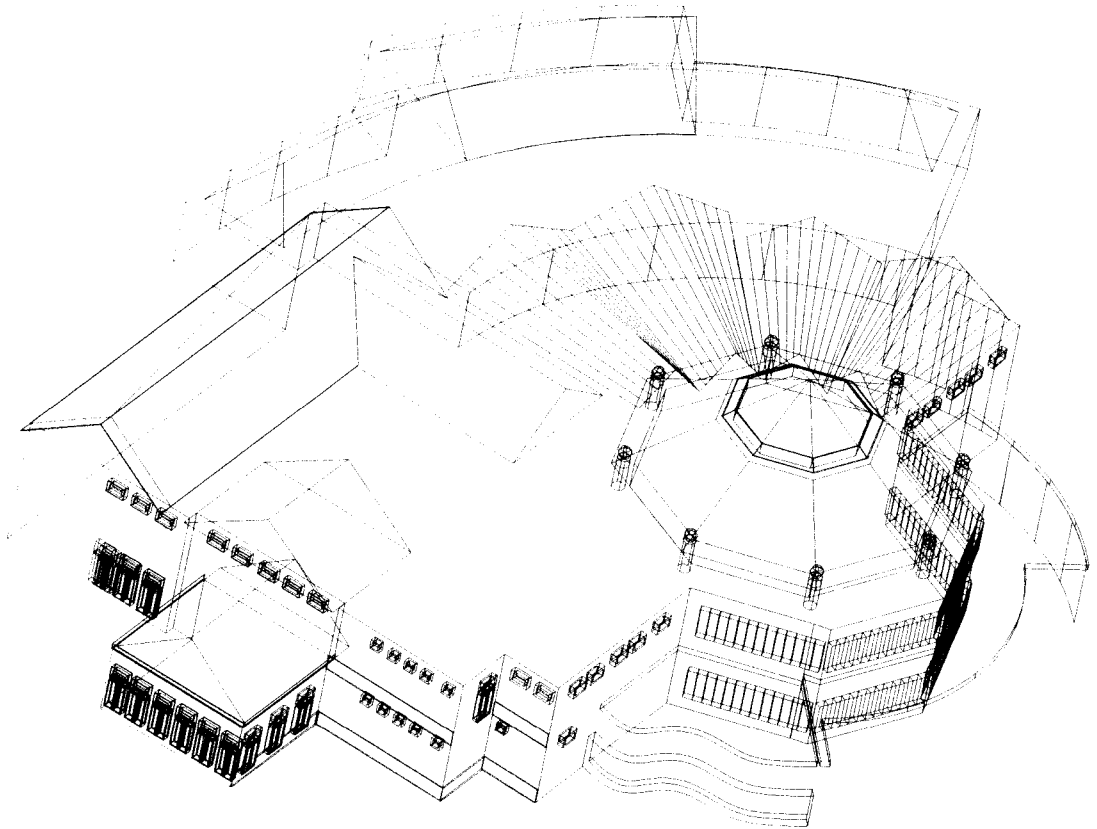
Pameran
Pembuatan



BENTUK YANG AKAN DIPEROLEH
ALTERNATIF 3



GUBAHAN MASSA



SKEMATIK DESAIN



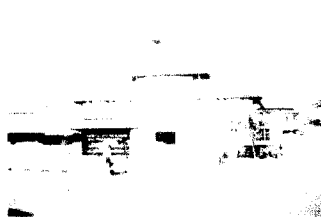
KONSEP TAMPAK

★ TRANSFORMASI KARAKTERISTIK BATIK PEKALONGAN YAITU BATIK PESISIRAN YANG MOTIFNYA DIPENGARUHI OLEH KEBUDAYAAN **CINA** DAN **EROPA**

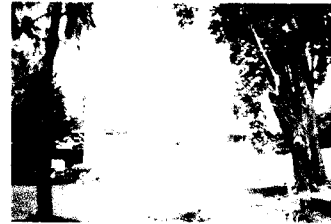
★ CONTOH BANGUNAN - BANGUNAN DI PEKALONGAN YANG DIPENGARUHI OLEH ARSITEKTUR EROPA :



GEDUNG PERTEMUAN



BALAI KOTA



RUMAH DINAS



GEREJA



KANTOR PENGADILAN



KANTOR POS

CONTOH BANGUNAN - BANGUNAN DI PEKALONGAN YANG DIPENGARUHI OLEH ARSITEKTUR CINA :



KLENTENG



RUKO DAN PUSAT PERBELANJAAN

SKEMATIK DESAIN



BAB VI

PENGEMBANGAN DESAIN

5.1. KRITERIA DESAIN

5.1.1. Fungsi

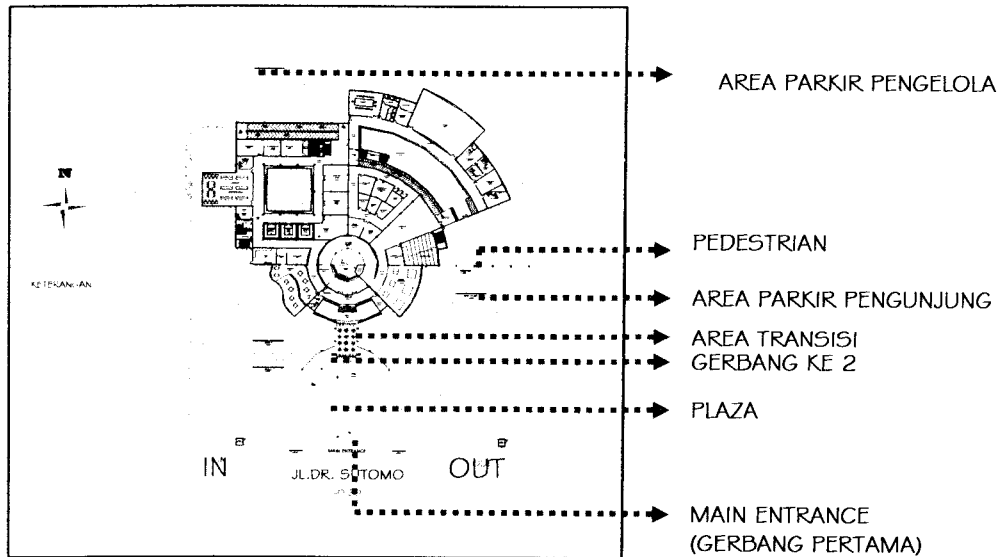
Museum Batik ini merupakan suatu bangunan yang berfungsi untuk menyimpan, mengoleksi, mengawetkan, mengkomunikasikan, dan memamerkan batik yang berkolaborasi dengan sentra pembelajaran dan perdagangan batik, maka diharapkan dapat meningkatkan pemasaran batik dan potensi wisata budaya di Pekalongan.

5.1.2. Konsep Citra Karakter Batik Pekalongan pada Penampilan Bangunan

Citra merupakan simbol untuk mengungkapkan kepada pengguna mengenai fungsi yang diwadahi oleh bangunan itu sendiri sehingga bangunan itu mempunyai ciri yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Konsep citra pada Museum Batik ini ditekankan pada karakteristik yang dimiliki oleh batik Pekalongan. Sehingga diharapkan mampu mengekspresikan ciri atau citra dari kota Pekalongan itu sendiri.

5.2. TRANSFORMASI KONSEP KARAKTER BATIK PEKALONGAN

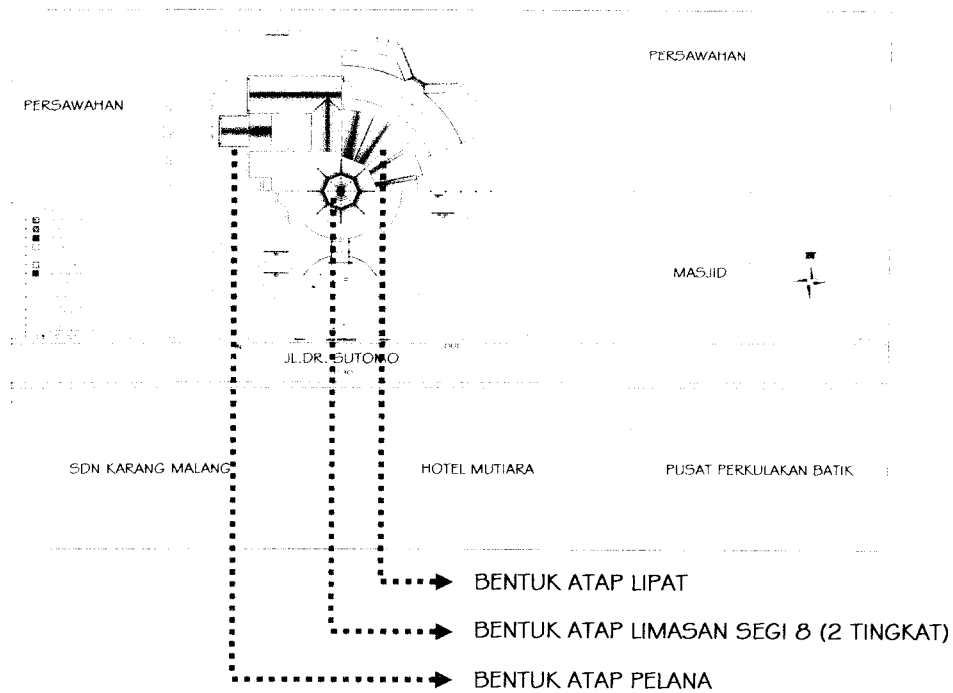
5.2.1. Site Plan



Pada gambar site plan dapat terlihat :

- Sebelum masuk ke dalam bangunan pengunjung akan melewati area transisi, di sini dapat ditemui
 - pintu gerbang pertama (gaya arsitektur cina) atau pedestrian
 - plaza,
 - pintu gerbang kedua (gaya arsitektur eropa)
 - perkerasan /lantai exterior yang membentuk pola /motif batik jlamprang
- Pemisahan pintu masuk dan pintu keluar kendaraan pada site untuk memperlancar sirkulasi kendaraan.
- Pemisahan area parkir pengunjung dan pengelola : penempatan area parkir pengelola ada di belakang agar mempunyai kedekatan dengan zona pengelola.

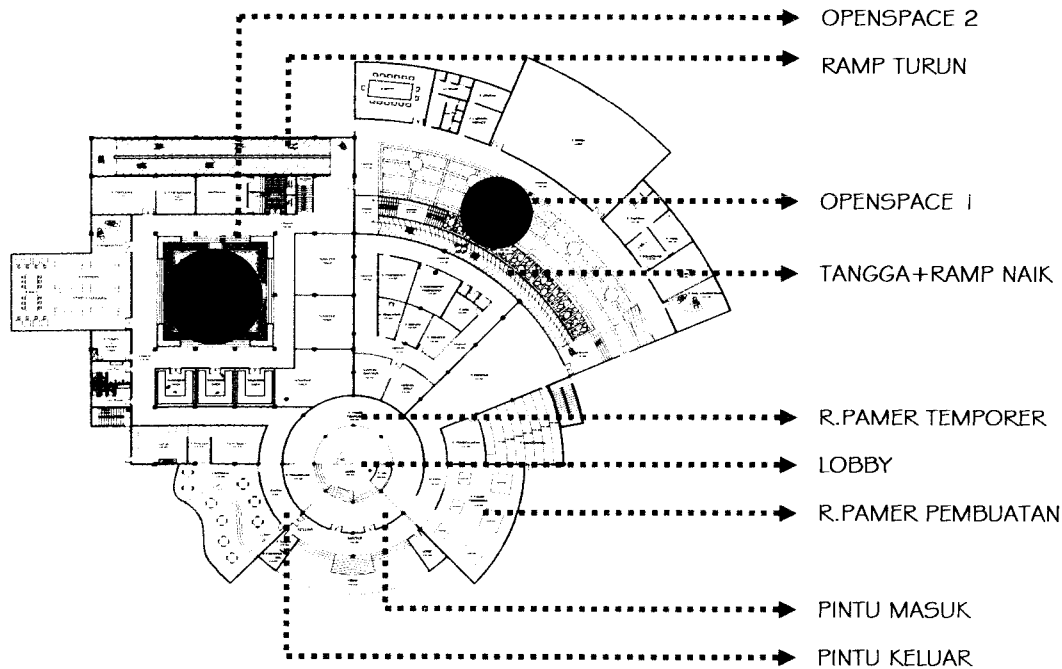
5.2.2. Situasi



Pada gambar situasi dapat terlihat :

- a. Bentuk atap lipat : penutup atap polycarbonat dan metalsheet
- b. Bentuk atap pelana : penutup atap genteng warna merah
- c. Bentuk atap limasan segi 8 ;
 - tingkat pertama : penutup atap polycarbonat dan metalsheet (tepat di bawahnya merupakan void dan Lobby)
 - tingkat kedua : penutup atap genteng warna merah

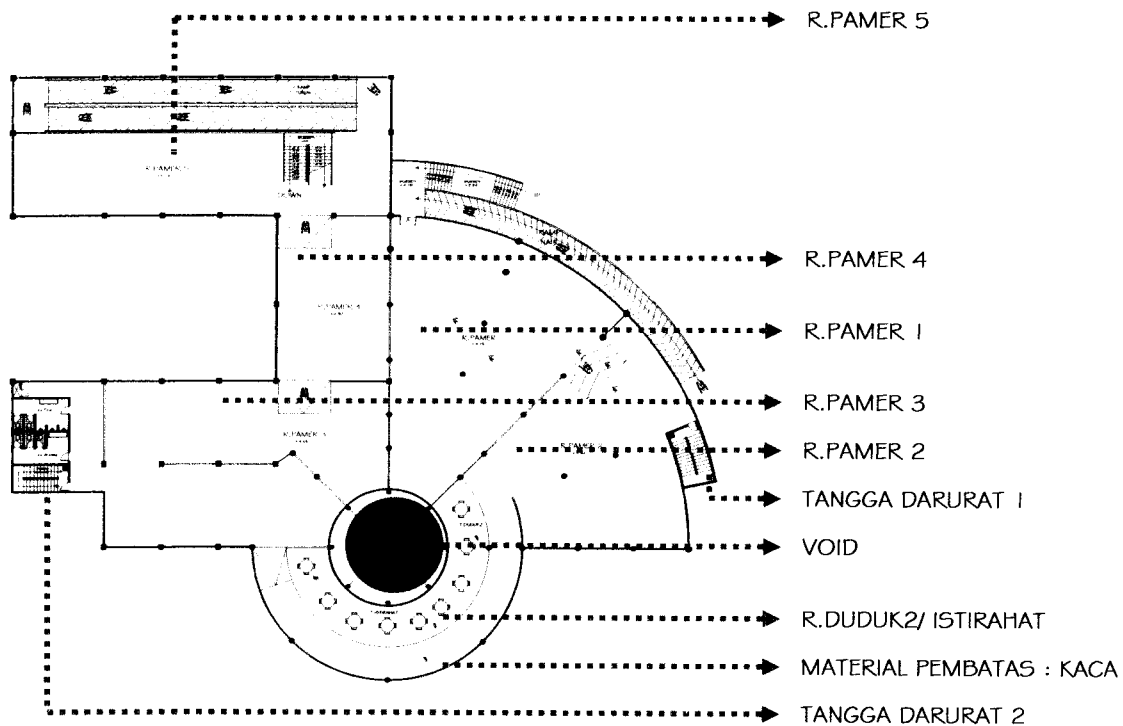
5.2.3. Denah Lt.1



Pada gambar denah Lt.1 dapat terlihat :

- Bagian tangga dan ramp naik hanya dibatasi oleh reiling sehingga sebelum masuk ke dalam ruang pameran tetap (lt.2) , pengunjung secara langsung dapat menikmati udara luar (open space 1).
- Penempatan perpustakaan, souvenir shop, ruang penelitian, dan musholla di sekeliling open space 2 agar pengunjung dapat menikmati fasilitas - fasilitas tersebut sambil bersantai.
- Sirkulasi di dalam bangunan diusahakan membentuk suatu kontinuitas pergerakan dari ruang yang satu ke ruang yang lainnya sehingga semua ruang / fasilitas memperoleh kesempatan yang sama dilalui pengunjung.

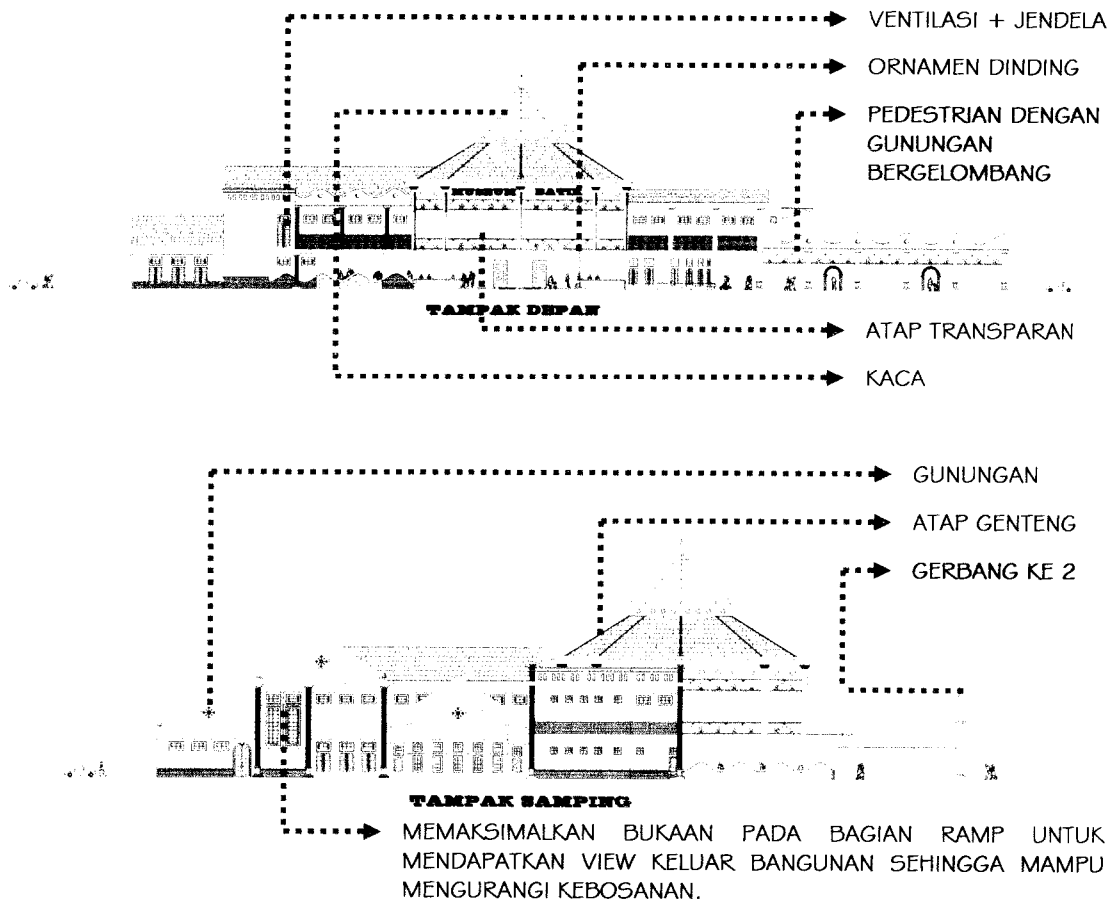
5.2.4. Denah Lt.2



Pada gambar denah Lt.2 dapat terlihat :

- Ruang pameran tetap dibagi menjadi 5 ruang , pengelompokkan koleksinya berdasarkan periodisasi.
- Ruang pameran 1 ► 5 = koleksi termuda ► koleksi tertua.
- Penempatan r.duduk – duduk / istirahat berada di sekeliling void agar pengunjung dapat menikmati view keluar bangunan.

5.2.5. Tampak

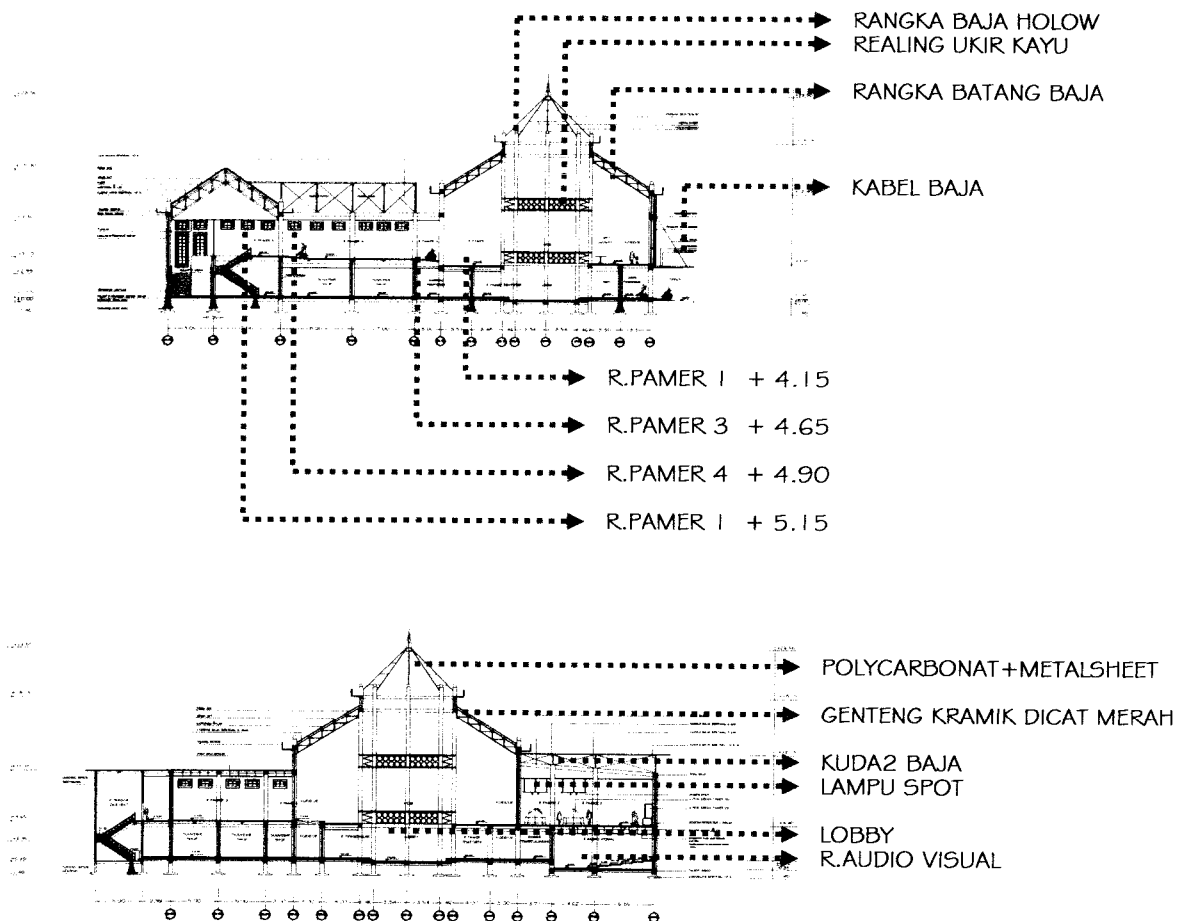


Penampilan bangunan yang ditransformasikan dari karakter batik pesisiran yang motifnya dipengaruhi oleh kebudayaan **Cina** dan **Eropa**.

Pada gambar tampak depan dapat terlihat :

- Gaya arsitektur Cina diperlihatkan dengan bentukan atap limasan segi 8 dengan atap genteng warna merah.
- Gaya arsitektur Eropa diperlihatkan dengan bentuk dan ukuran bukaan (jendela, ventilasi) yang besar serta bentukan gunung pada atap pelana.
- Pada massa bangunan yang berbentuk lingkaran terdapat ornamen dinding yang merupakan adaptasi dari motif pinggiran batik Pekalongan.
- Bentuk gunung yang bergelombang merupakan analogi bentuk dari ombak (batik pesisiran).

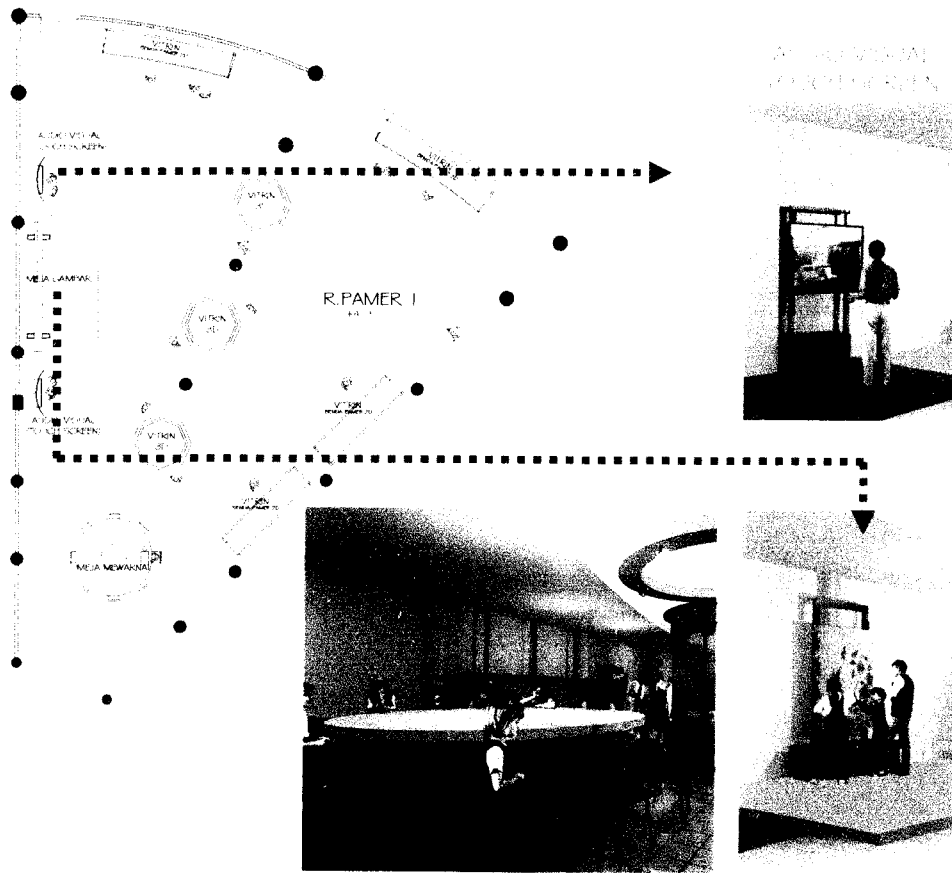
5.2.6. Potongan



Pada gambar potongan dapat terlihat :

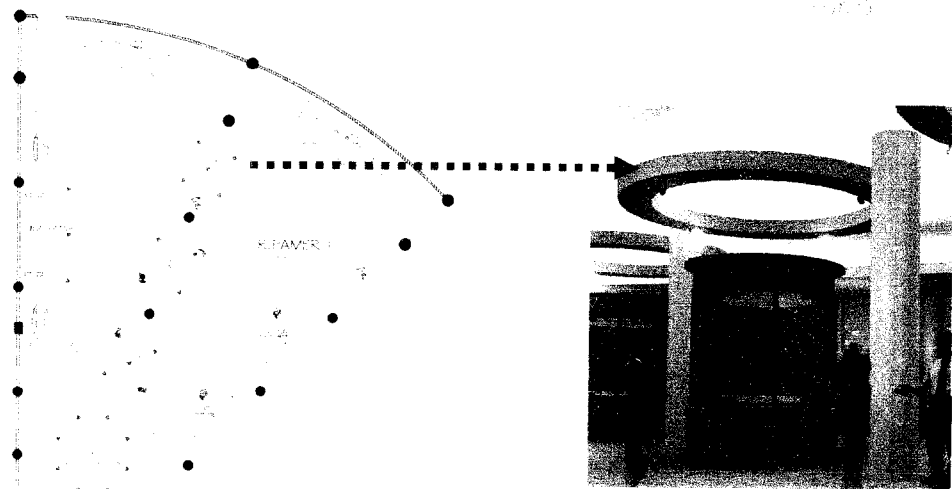
- Pada ruang – ruang pameran tetap (lantai 2) terdapat perbedaan ketinggian antara ruang pameran satu dengan ruang pameran yang lain.
- Sistem struktur yang digunakan adalah rangka beton, dengan bentang 5m-7.5m dan menggunakan pondasi voetplat + batu kali.
- Pemakaian partisi ruang : gipsum untuk ruang-ruang tertentu agar lebih fleksibel.
- Bukan pada ruang pameran cenderung memanjang dengan ukuran 1.5m x1m.
- Penggunaan material plafon : panel akustik fissured 15 mm pada ruang audio visual untuk menciptakan ruang dengan akustik yang bagus.

5.2.7. Lay Out dan Rencana Titik lampu pada Ruang Pamer



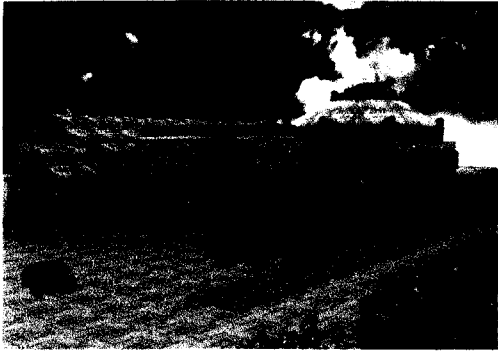
MEJA MEWARNA

MEJA LAMPAU

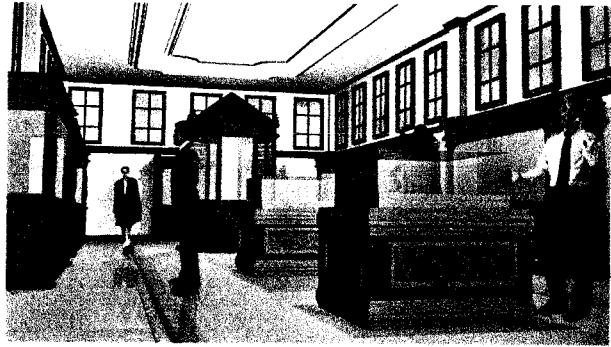


LAMPU LINDY DAN DIPA MANU TERPAJ DI ALAS VITRIN

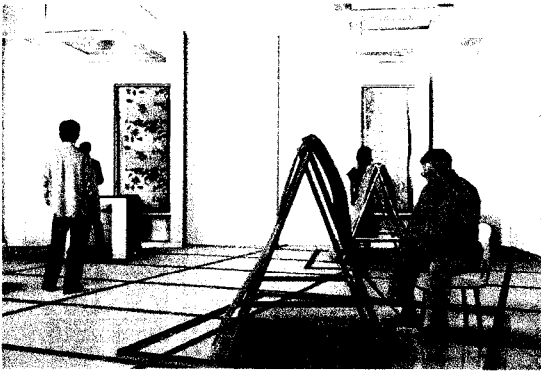
5.2.8. Perspektif



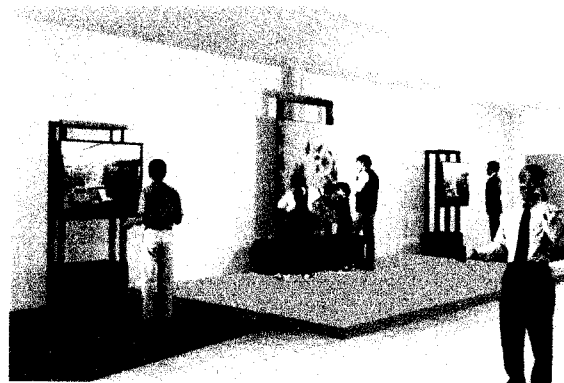
VIEW DARI ANAH DAPAT



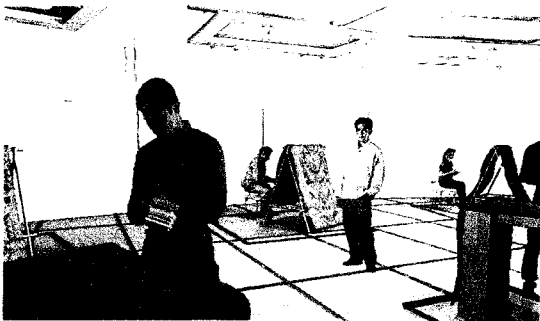
INTERIOR RUANG PAMER 1 (NIAOM)



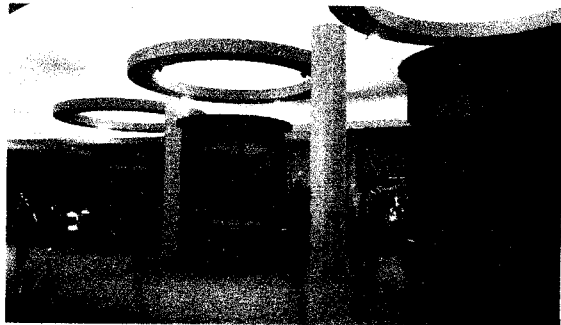
INTERIOR RUANG PAMER 1 (MUDAJAN)



INTERIOR RUANG PAMER 1 (MUDAJAN)



INTERIOR RUANG PAMER 1 (MUDAJAN)



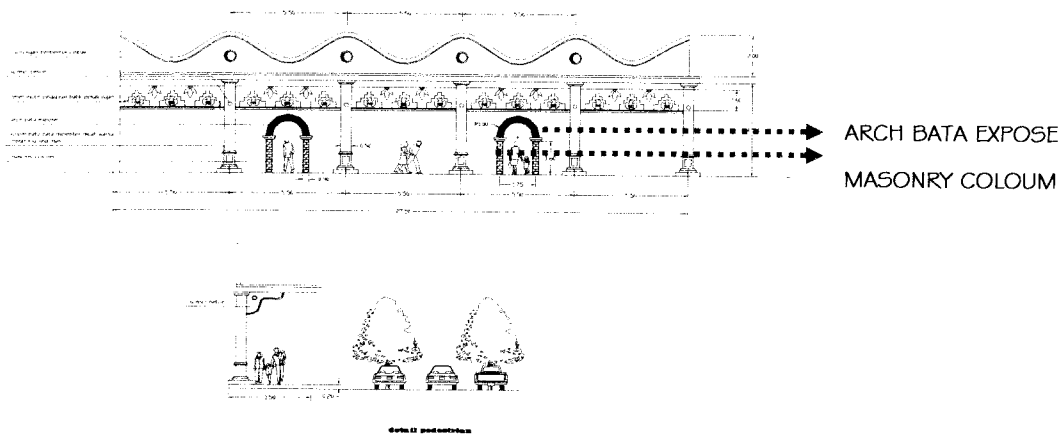
INTERIOR RUANG PAMER 1 (MUDAJAN)

Pada gambar perspektif dapat terlihat :

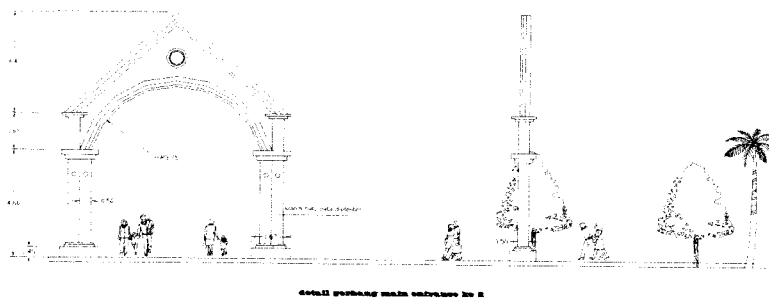
- Ruang pameran pembuatan (lantai 1), bagi para pengunjung yang berkeinginan untuk mencoba belajar membuat tulis atau membuat cap, di ruang inilah mereka akan melakukan kegiatan tersebut.
- Ruang pameran tetap 1 untuk memamerkan koleksi termuda, furnitur serta kesan interior yang ada yaitu bergaya modern.
- Ruang pameran tetap 5 untuk memamerkan koleksi tertua (paling berharga), maka furnitur serta kesan interior yang ada akan bergaya klasik.

5.2.9. Detail

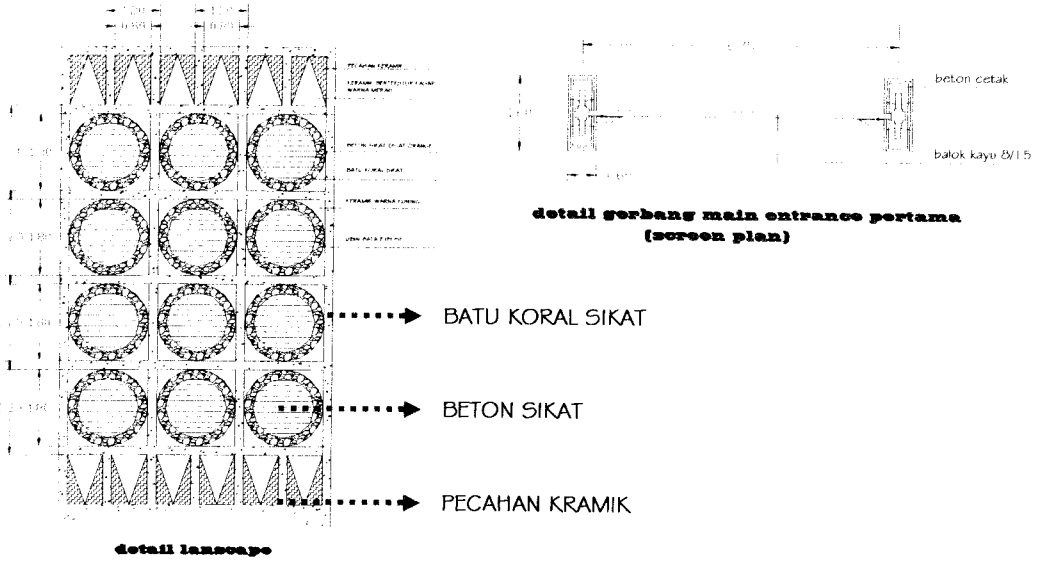
- a. Detail Pedestrian : Bentuk gelombang merupakan analogi dari bentuk ombak (pesisiran)



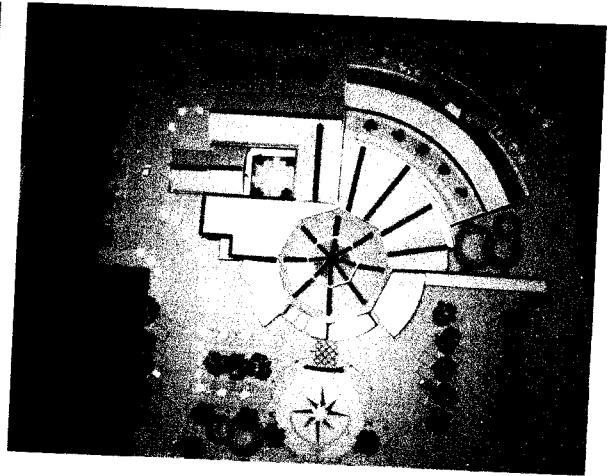
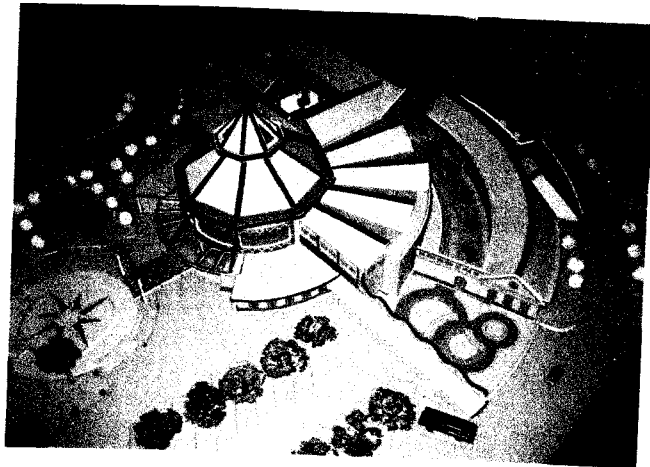
- b. Detail gerbang ke2 yang bergaya eropa



c. Detail gerbang pertama, dan pola lantai eksterior yang bermotifkan batik Jlamprang.



5.3. Foto Maket



Daftar Pustaka

1. Antoniadis, Anthony C, *Poetic in Architecture*, Van Raynold, London, 1992
2. Ching, F DK, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, 1993
3. Coleman, Laurence Vail, *Museum Buildings*, American Association of Museum, Washington DC, 1950
4. De Chiara, Josep and Callender, John Hancock, *Time- Saver standards for Building Types*, Mc Graw-Hill International Book Company, 1973
5. Ernst Neufert, *Architect Data*, Crosby Lockwood & son Ltd, London, 1970
6. Hamzuri.Drs, *Classical batik*, Djambatan, Jakarta, 1989
7. Mangunwijaya, Y.B., *Wastru Citra, Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur, Sendi-sendi, Filosofi dan Contoh-contoh Praktis*, Gramedia, Jakarta, 1995
8. Nian S Djamena, *Batik and Its Kind*, Djambatan, Jakarta, 1990
9. S.K Sewan Susanto S.Teks, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian batik dan Kerajinan, Departemen Perindustrian, Jakarta, 1993
10. Timothy Ambrose and Crispin Paine, *Museum Basics*, ICOM, London and New York, 1993